

**OPTIMALISASI PENERAPAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU USAHA
KECIL MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN MAJENANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
MEIDA KUSUMAH MARDANI
NIM. 1817202071

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meida Kusumah Mardani

NIM : 1817202071

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judu Skripsi : Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2023



Meida Kusumah Mardani
NIM. 1817202071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

OPTIMALISASI PENERAPAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN MAJENANG

Yang disusun oleh Saudara **Meida Kusumah Mardani NIM 1817202071** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **18 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200910 2 006

Sekretaris Sidang/Penguji


Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji


Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 31 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Meida Kusumah Mardani NIM 1817202071 yang berjudul:

**Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)
Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

“Kenyataan akan kalah dengan perencanaan”



**OPTIMALISASI PENERAPAN *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIAN
STANDARD (QRIS) PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
DI KECAMATAN MAJENANG**

Meida Kusumah Mardani
1817202071

Email: meidamardani@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sejak diluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) mempermudah para pelaku UKM dan konsumen untuk bertransaksi. Sebab mereka dimudahkan untuk bertransaksi walaupun mempunyai *e-wallet* yang berbeda dengan pelaku UKM. Seiring dengan perkembangan UKM yang meningkat, selaras juga dengan pengguna QRIS di Indonesia. Hal ini terlihat dari diterimanya kemajuan QRIS sebagai alat transaksi bagi para pelaku usaha di Kecamatan Majenang. Dengan adanya QRIS berharap nantinya menjadi alat transaksi pada pelaku usaha agar lebih optimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu (1) Untuk mengetahui penerapan penggunaan QRIS pada pelaku UKM di Kecamatan Majenang. (2) Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS di UKM Kecamatan Majenang. (3) Untuk mengetahui dampak penjualan sesudah memakai QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran para pemilik UKM di Kecamatan Majenang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan QRIS pada pelaku UKM umumnya sudah sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS, namun untuk penerapan sehari-hari yang terjadi di pelaku usaha ataupun konsumen masih jarang yang menerapkan QRIS. (2) Hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS di UKM diantaranya, jaranganya konsumen yang bertransaksi yang menggunakan QRIS di toko/merchant mereka. Serta adanya biaya yang dikenakan pada salah satu UKM yaitu sebesar 0,7% dari nilai transaksi pembayaran UKM. (3) Dampak penjualan setelah menggunakan QRIS pada pelaku UKM yaitu tidak mempengaruhi pada omzet penjualan mereka. Walaupun demikian ada beberapa UKM yang mengalami perbedaan sebelum dan sesudah memakai QRIS yaitu mempermudah konsumen untuk bertransaksi di toko/merchant mereka.

Kata Kunci: *Merchant*, QRIS, UKM.

**OPTIMIZATION OF IMPLEMENTATION OF QUICK RESPONSE CODE
INDONESIAN STANDARD (QRIS) IN SMALL MEDIUM ENTERPRISES
(SMEs) IN SUBDISTRICT MAJENANG**

Meida Kusumah Mardani
1817202071

Email: meidamardani@gmail.com

*Program Study of Islamic Banking Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Since launching QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) has made it easier for SMEs and consumers to transactions. Because it makes it easy for them to make transactions even though they have an e-wallet that is different from SMEs. Along with the increasing development of SMEs, it is also in line QRIS users in Indonesian. The use of digital payments has received public attention. This can be seen from the increasing acceptance of the progress of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a transaction tool for business actors in Subdistrict Majenang. With QRIS, it is hoped that it will later become a transaction tool for business actors to make it more optimal. There for, the purpose of this research includes (1) To find out the application of the use of the QRIS to Small and Medium Enterprises (SMEs) in Subdistrict Majenang (2) To find out the obstacles that occur in the implementation of QRIS in SMEs Subdistrict Majenang (3) To find out the impact of sales after using QRIS as a payment system for SMEs owners in Subdistrict Majenang.

This research uses qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. While the data analysis is done with data reduction, data display and then drawing conclusions. To test the validity of the data, using the triangulation method.

The results of this study indicate that (1) The application of QRIS to SMEs is generally in accordance with the socialization of QRIS, but for daily application of QRIS, it is still rare to apply QRIS. (2) Obstacles that occur in the implementation of QRIS in SMEs including, rarely consumers who transact using QRIS in their shops/merchant. As well as a fee charged to one of the SMEs, which is 0.7% of the SMEs payment transaction value 3) The sales effect after using QRIS on SMEs not affected the omzet of their sales. turnover. However, there are several SMEs that experience differences before and after using QRIS, it easier for consumers to transact in their stores/merchants.

Keywords: Merchant, QRIS, SMEs.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta” marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جا هلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كر يم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فرو ض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis memepersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dalam mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta dan yang sangat saya sayangi, Bapak Asun dan Ibu Carsiyah yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Keluarga besar alm. Kakek Sutin dan Keluarga besar alm. Kakek Tasdik yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa.
4. Dosen Pembimbing saya, Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak. yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia nikmat, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik walaupun sempat menemui kendala dan segala kesulitan yang telah terlewati. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang”.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua tidak lepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih pemikiran, bimbingan, arahan, serta masukkan yang positif dan membangun, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, SE., M.Si.,Ak. Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik Kelas Perbankan Syariah B Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hastin Tri Utami, SE., M.Si.,Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaannya menjadi dosen pembimbing karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dan mengarahkan, masukan, motivasi serta kesabarannya dalam penulisan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan berkah yang melimpah dari Allah SWT atas kebaikan ibu.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Asun dan Ibu Carsiyah selaku orang tua yang selalu mendukung pendidikan saya baik secara moril maupun materil dan telah mendampingi, membimbing serta memberikan semangat tiada henti dalam kelancaran penyusunan skripsi.
13. Iskandar Zulkarnain S., S.STP., M.Si. selaku camat majenang periode April 2022 yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
14. Aji Pramono, S.STP., M.M. selaku camat majenang periode 2022 akhir yang telah membantu penulis dalam *finishing* penulisan skripsi ini.
15. Achmad Subekti, ST. selaku pelaksana seksi pemberdayaan masyarakat Kecamatan Majenang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

16. Hanes Bella Rhemana Putra, Amd. selaku pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dari Bank BRI yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
17. Para pelaku UKM pengguna QRIS dan konsumen pengguna QRIS di Kecamatan Majenang yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
18. Teman-teman seperjuangan penulis, Perbankan Syariah B angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan cerita, kenangan, kehangatan kekeluargaan dan pelajaran hidup yang luar biasa.
19. Teman kamar penulis, Umu Khoeriyatun N., Anisa Nur H., Arum, Chani, Firli, Sekar, Ani, Ferlisa, Annisa yang sudah menjadi teman baik penulis.
20. Kawan-kawan GenBI Purwokerto tahun 2020 yang memberikan banyak pengalaman luar biasa bersama Bank Indonesia dan telah kebersamai saya sejak menjadi anggota sampai kini menjadi alumni serta kawan-kawan KSEI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020 yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti kegiatan pada masanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 12 Januari 2023



Meida Kusumah Mardani
NIM. 1817202071

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. <i>Theory of Acceptance Model (TAM)</i>	9

2. Teori Optimalisasi	10
3. Teori Efektivitas	13
4. <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	14
5. Usaha Kecil Menengah (UKM)	23
B. Kajian Pustaka.....	26
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik pengumpulan data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
H. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	44
PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Gambaran Umum UKM di Kecamatan Majenang.....	47
C. Optimalisasi Penerapan QRIS Pada Pelaku UKM di Kecamatan Majenang 47	
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	3
Tabel 2. 1 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran Berizin QRIS	18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. 1 Data Narasumber.....	48
Tabel 4. 2 Mengetahui QRIS	49
Tabel 4. 3 Pelaku UKM Memperoleh Informasi QRIS	50
Tabel 4. 4 PJSP yang digunakan pelaku UKM.....	51
Tabel 4. 5 Tabel Lama Penggunaan QRIS.....	52
Tabel 4. 6 Penggunaan QRIS	53
Tabel 4. 7 Hambatan Pemakaian QRIS	54
Tabel 4. 8 Mengatasi hambatan penerapan QRIS.....	57
Tabel 4. 9 Dampak Penjualan Setelah Memakai QRIS	59
Tabel 4. 10 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Majenang	45
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Majenang.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti ini, kemajuan teknologi serta informasi yang maju berkontribusi pula pada perkembangan ekonomi digital serta percepatan inklusi keuangan di tanah air. Transaksi pembayaran non tunai merupakan salah satu bentuk aplikasi teknologi informasi dengan perkembangan ekonomi digital (Josef dkk., 2020). Berdasarkan data laporan Bank Indonesia terdapat 86 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sudah mendapatkan izin guna melaksanakan transaksi non tunai. Terdapat 52 dari pihak perbankan serta 34 pihak non perbankan (Laporan Bank Indonesia, 2022). Adapun bank atau non bank yang terdaftar sebagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) contohnya dari pihak perbankan seperti: BCA Mobile, QRIS BNI, QRIS BRI, BSI Mobile, Livin' by Mandiri dan BTN Mobile Banking. Sedangkan dari pihak non perbankan diantaranya: ShopeePay, GoPay, Dana, LinkAja dan Ovo.

Bentuk inovasi dalam sistem pembayaran non tunai yakni kartu debit/ATM, kartu kredit, wesel, cek, rekening bank serta uang elektronik. Menurut data Bank Indonesia, tren pembayaran non tunai pada tahun 2019 yakni uang elektronik jumlahnya sebesar 95,75 triliun yang bertambah dari 60,00 triliun transaksi pada tahun 2018. Meluasnya pemakaian uang elektronik guna pembayaran non tunai dikarenakan oleh banyaknya produk uang elektronik yang dikeluarkan dalam wujud; kartu *e-money* yang berbasis *chip* dan berbasis *server*, seperti: aplikasi *e-wallet*, *bank account* (Josef dkk., 2020).

Prosedur pembayaran meliputi pembayaran tunai dan non tunai. *E-money* dan *e-wallet* yaitu bentuk pembayaran non tunai. Perbandingan pada keduanya terdapat disistem yang digunakan bilamana *e-money* berbasis *chip* yakni memakai kartu selaku alat pembayaran contohnya semacam Flazz dari BCA serta Brizzi dari BRI sementara itu *e-wallet* berbasis *server* yakni melalui aplikasi dalam transaksi pembayaran contohnya semacam Go-pay,

Dana, Ovo, serta LinkAja. Bersamaan bertambahnya pemakai *e-wallet* di Indonesia yang memudahkan untuk transaksi. Bank Indonesia telah meluncurkan QRIS sebagai standar kode QR resmi di Indonesia. Dikembangkan oleh Bank Indonesia beserta ASPI, QRIS resmi diluncurkan bertepatan pada 17 Agustus 2019 dan berlaku efektif secara nasional semenjak 1 Januari 2020 (Septi, 2021).

Dengan adanya Covid-19, maka mengharuskan transaksi itu serba non tunai. Sehingga transaksi menggunakan QRIS itu menjadi salah satu jalan keluar terbaik.

Sejak diluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) mempermudah para pelaku usaha dan konsumen untuk bertransaksi. Sebab mereka dimudahkan untuk bertransaksi walaupun mempunyai *e-wallet* yang berbeda dengan pelaku usaha. Sebelum adanya QRIS para pelaku usaha biasanya hanya memasang satu *barcode* pembayaran misalkan Ovo, sedangkan tidak semua konsumen mempunyai Ovo. Hasil penelitian ini mendukung penelitiannya Katherine, dkk. (2021) yaitu kendala yang dirasakan diantaranya pemahaman pedagang yang masih kurang, konsumen tidak bisa menscan kode QR dan juga lampiran stiker masih belum cocok.

Seiring dengan perkembangan UMKM yang meningkat, selaras juga dengan pengguna QRIS di Indonesia. Penggunaan pembayaran digital semakin mendapat perhatian publik. Hal ini terlihat dari semakin diterimanya kemajuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi bagi para pelaku usaha. Per 1 November 2021, jumlah pelaku usaha yang menggunakan QRIS mencapai 12 juta. Jumlah ini naik signifikan dari 5,8 juta pelaku usaha pada akhir 2020 atau diatas target ekspansi QRIS yang dicanangkan BI dan Industri pada Februari 2021. QRIS sudah digunakan oleh para pedagang mikro, kecil, menengah dan besar di berbagai sektor usaha dan juga digunakan untuk donasi sosial keagamaan di seluruh provinsi dan kabupaten/kota (Bank Indonesia, 2021).

Usaha mikro, kecil dan menengah ialah kelompok usaha terbesar dalam perekonomian Indonesia (Rifqi dkk., 2021). Dengan tersedianya alat

pembayaran non tunai semacam QRIS, diharapkan daya beli masyarakat dapat dioptimalkan agar lebih optimal sekaligus mempengaruhi peningkatan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan QRIS memberikan kemudahan dan keamanan untuk UMKM sebagai pengguna QRIS. (Arta dkk., 2020).

Tabel 1. 1 Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021

No.	Deskripsi Data	Satuan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah UMKM	Unit	133.679	143.738	161.458	167.391	172.498
2	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang	918.455	1.043.320	1.312.400	1.298.007	1.308.907
3	Asset	Rp. Milyar	26.249	29.824	38.158	38.353	38.481
4	Omset	Rp. Milyar	49.247	55.691	67.550	67.067	67.196

Sumber: dinkop-umkm.jatengprov.go.id. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, bahwa terdapat peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan dari segi jumlah UMKM sendiri dalam kurun waktu 5 tahun meningkat sebesar 6,57% kemudian dari segi penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 9,2% selanjutnya dari segi asset meningkat sebesar 10% serta dari segi omset meningkat sebesar 8%.

Kecamatan Majenang memiliki potensi cukup besar, letaknya yang strategis dilalui jalur transportasi darat sehingga dapat menunjang perkembangan usaha kecil. Jenis Usaha, Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Majenang mayoritas bergerak di bidang perdagangan jenis kuliner. Menurut data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kecamatan Majenang pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM menembus angka 1.956 unit. Pertumbuhan UMKM

yang begitu pesat menunjukkan potensi yang besar dengan pengelolaan dan pengembangan yang baik.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ahmad Subekti selaku Pelaksana Seksi Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 25 April 2022, diperoleh informasi bahwa: Kecamatan Majenang sendiri merupakan kota kedua terbesar dari jumlah penduduknya yang dilalui jalur nasional sehingga akses perhubungan lebih ramai dibandingkan dengan kecamatan lain. Dengan demikian rata-rata masyarakat Kota Majenang bermata pencaharian sebagai pedagang. Hal ini didukung adanya fasilitas seperti pasar induk, toko swalayan dan toserba (Ahmad, 2022).

Setelah melakukan survei pendahuluan pada beberapa pedagang di Kecamatan Majenang yang sudah menggunakan QRIS, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat penerapan QRIS sehingga hasilnya kurang optimal. Diantaranya pedagang atau karyawan yang masih bingung untuk penggunaan QRIS dalam bertransaksi di tokonya dan kurangnya edukasi tentang QRIS kepada konsumen sehingga konsumen tidak mengetahui bahwa toko tersebut sudah memasang QRIS.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020) dalam jurnal yang berjudul Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan menyatakan bahwa banyak *merchant* UMKM di Medan yang sudah menerapkan sistem pembayaran QRIS untuk alat pembayaran *server* kode QR.

Terdapat juga penelitian dari Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi dan Risa Rahmah (2021) dalam jurnal yang berjudul *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri* menunjukkan bahwa dengan menggunakan QRIS itu mempermudah transaksi dengan konsumen tanpa memakai uang tunai. Sedangkan untuk hambatan yang yaitu

konektivitas internet yang kurang baik, biaya data yang lumayan besar serta para pelakunya yang tidak yakin.

Kemudian menurut Katherine Amelia Dyah Sekarsari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati dan Anton Subarno (2021) dalam jurnal yang berjudul *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta* menyatakan bahwa pelaksanaan QRIS pada merchant di daerah Surakarta terjadi peningkatan sepanjang tahun 2020. Akan tetapi pada kenyataannya edukasi para pedagang tentang pemakaian QRIS masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS yang disandingkan dengan stiker kode QR dari aplikasi pembayaran lain.

Kemudian menurut Dewi Qutrun Nada, Sri Suryaningsum dan Hari Kusuma Satria Negara (2021) dalam jurnal yang berjudul *Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development* menyatakan bahwa Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) bisa menunjang pelaku UMKM

Menurut Faiswal Kasirye dan SM Mahmudul Haq Masum (2021) dalam jurnal yang berjudul *The Effects of e-Wallet among Various Types of Users in Malaysia: A Comparative Study* menyatakan bahwa pengguna mengeluarkan dompet digital untuk membeli barang dengan mudah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan terdapat *research gap* yang menyimpulkan bahwa, *Quick Response Code Indonesian Standard* pada penerapannya ada yang sudah efektif dan ada juga yang belum efektif.

Peneliti menitikberatkan pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Majenang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada pelaku usaha yang ada di Majenang, baru sedikit UKM yang menggunakan QRIS. Sedangkan menurut data yang diperoleh jumlah pelaku usaha yang berada di Kecamatan Majenang terdapat 1.956 unit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS di UKM Kecamatan Majenang?
3. Bagaimana dampak penjualan sesudah memakai QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran para pemilik UKM di Kecamatan Majenang?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan yang hendak diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS di UKM Kecamatan Majenang.
3. Untuk mengetahui dampak penjualan sesudah memakai QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran para pemilik UKM di Kecamatan Majenang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis yang melakukan penelitian, tetapi juga bagi pihak yang membutuhkan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulisan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terutama mengenai Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang. Diharapkan juga penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam studi penelitian ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM), menjadi pertimbangan untuk menjalankan usahanya dengan metode pembayaran yang sesuai dengan era digital.
- b. Bagi pemerintah, yaitu menjadi tolak ukur untuk membantu, mendukung dan mendidik para pemilik UKM supaya dapat terus berkembang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan pada penelitian-penelitian skripsi di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada para pembaca tentang gambaran dan pokok penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian mengenai Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. *Theory of Acceptance Model (TAM)*

Menurut Davis dalam Arta dkk., (2020). Pesatnya perkembangan teknologi telah memunculkan teori yang awalnya dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1986 yang dikenal sebagai model *technology acceptance model (TAM)*. TAM dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi diterimanya penggunaan sebuah teknologi. Menurut TAM, persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Tujuan ini juga berlaku untuk penggunaan teknologi. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi ditemukan sebagai variabel yang signifikan dan penting dalam mempengaruhi penggunaan suatu teknologi.

TAM adalah salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mempelajari proses adopsi teknologi informasi. Namun, yang disebut model yang baik bukan hanya memprediksi, tetapi mampu menjelaskan dengan baik. Jelas model TAM dan indikatornya terbukti mengukur adopsi teknologi. (Endang, 2015).

Melalui TAM, asumsi pada saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru, maka ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*ease*” artinya “*freedom from difficulty or great effort*” Selanjutnya “*ease to use perceived*” didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Jika diaplikasikan

untuk QRIS, maka pengguna meyakini kalau QRIS tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan QRIS sesuai dengan keinginan penggunanya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.

b) Persepsi Kebermanfaatan (*Usefulness Perceived*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”. Hal ini dimaksudkan bahwa pengguna percaya bahwa QRIS dapat meningkatkan performa kerja. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunanya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan, apakah jadi menggunakan QRIS atau tidak. Asumsinya jika pengguna mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya (Endang, 2015).

2. Teori Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik, yang tidak selalu merupakan keuntungan setinggi mungkin jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau biaya terendah yang tidak selalu mungkin jika tujuan pengoptimalan adalah meminimalisasi biaya (Hotniar, 2005).

Menurut Poerdwadarminta dalam Ali (2014) optimalisasi adalah tercapainya apa yang diinginkan, sehingga optimalisasi mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Banyak

pengoptimalan juga digambarkan memuaskan semua kebutuhan melalui program yang dilakukan.

Sedangkan menurut Mohammad Nurul Huda (2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti membuat yang terbaik atau yang tertinggi. Sedangkan optimalisasi berarti kita berusaha secara optimal untuk mencapai hasil terbaik dalam penerapan teknologi baru sesuai dengan harapan dan tujuan yang direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria hasil yang dicapai.

b. Elemen Optimalisasi

Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. Hotniar (2005) memberikan penjelasan terkait ketiga elemen tersebut sebagai berikut.

1) Tujuan

Tujuan bisa bentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang meliputi pengetahuan pelaku UKM tentang QRIS, memperoleh informasi QRIS, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang digunakan pelaku UKM dan lama penggunaan QRIS.

2) Alternatif Keputusan

Keputusan harus dibuat atas opsi yang ditawarkan. Pengambil keputusan memiliki beberapa pilihan didepan mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pilihan keputusan yang

tersedia tentu saja merupakan pilihan yang menggunakan sumber daya pembuat keputusan yang terbatas. Alternatif pilihan adalah tindakan atau kegiatan yang diambil untuk mencapai tujuan.

Alternatif keputusan ini merupakan tindakan yang harus dicapai pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk pemasangan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada usahanya. Hal ini meliputi penggunaan QRIS pada pelaku UKM, apakah mudah atau sulit untuk penggunaan transaksi.

3) Sumber Daya yang Membatasi

Sumber daya adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber daya ini memiliki ketersediaan terbatas. Keterbatasan sumber daya inilah yang menyebabkan diperlukannya proses optimalisasi. Sumber daya dapat berupa bahan baku, fasilitas produksi jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, pangsa pasar, regulasi pemerintah, dan sebagainya.

Sumber daya yang dibatasi sehingga masyarakat di Kecamatan Majenang kurang berminat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk bertransaksi sehari-hari. Hal ini kurangnya sosialisasi dari pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sehingga rata-rata masyarakat di Kecamatan Majenang lebih suka menggunakan tunai untuk bertransaksi sehari-hari. Oleh sebab itu, dampak penjualan usaha setelah menggunakan QRIS ini tidak mempengaruhi pada omzet penjualan mereka.

3. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Iga, 2012).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas selalu berorientasi kepada output (hasil atau tujuan). Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan (Ana dkk., 2020).

b. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Subhan dkk., 2015).

Untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Menurut Campbell dalam Arni dkk., (2018) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan program, efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

- 2) Keberhasilan sasaran, efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Kepuasan terhadap program, kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- 4) Kesesuaian input dan output, pada efektivitas tingkat output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh, sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan.

4. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

a. *Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

QRIS adalah standar kode QR untuk pembayaran digital menggunakan aplikasi yang ada di *e-money* berbasis *server*, *e-wallet* atau layanan *m-banking*. QRIS dirancang untuk memfasilitasi pembayaran digital menjadi lebih mudah kepada masyarakat dan

diawasi oleh satu regulator karena sudah terstandarisasi (Katherine, dkk. 2021).

Quick Response Code Indonesian Standard (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) menggunakan kode QR. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan kode QR dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan kode QR pembayaran wajib menerapkan QRIS (Bank Indonesia, 2022).

b. Jenis Pembayaran Menggunakan QRIS

Jenis-jenis mekanisme transaksi menggunakan QRIS (Josef, dkk. 2020).

a. Merchant Presented Mode

Mekanisme kode QR *Merchant Presented Mode*. Konsumen akan menscan kode QR yang telah disediakan oleh *merchant*. Ada 2 bentuk kode QR *Merchant Presented Mode*:

1) Statis

Karakteristik:

- Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga kode QR
- Setiap transaksi dicetak dengan kode QR yang berbeda.
- Nominal pembayaran telah tertera pada kode QR.

2) Dinamis

Karakteristik:

- Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga kode QR dan monitor akan menunjukkan nominal pembayaran.
- Setiap transaksi dicetak dengan kode QR yang berbeda.
- Nominal pembayaran telah tertera pada kode QR.

b. Customer Presented Mode

Mekanisme kode QR *Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan meng-*install* aplikasi pembayaran yang terpasang pada *smartphone* mereka dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. *Merchant* akan menscan kode QR yang ditampilkan melalui *smartphone* pelanggan.

c. Karakteristik QRIS

Implementasi QRIS mengusung tema UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung). QRIS UNGGUL mengandung makna, pertama UNiversal, yaitu penggunaan QRIS sangat luas untuk semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran baik dalam negeri maupun luar negeri. Kedua, GampanG, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman menggunakan *smartphone*. Ketiga, Untung, transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada *smartphone*. Keempat, Langsung, transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan instan (Bank Indonesia, 2019).

d. Manfaat QRIS

Manfaat QRIS bagi pengguna/konsumen dan *merchant* antara lain sebagai berikut (Bank Indonesia, 2020):

- a. Bagi pengguna/konsumen
 - 1) Cepat dan kekinian
 - 2) Tidak perlu repot membawa uang tunai
 - 3) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
 - 4) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

b. Bagi *merchant* (pedagang)

- 1) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun
- 2) Meningkatkan *branding*
- 3) Kekinian
- 4) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
- 5) Mengurangi biaya pengelolaan kas
- 6) Terhindar dari uang palsu
- 7) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
- 8) Transaksi tercatat otomatis dan dapat dilihat setiap saat
- 9) Terpisahnyanya uang untuk usaha dan personal
- 10) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- 11) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Adapun kelebihan dan kekurangan memakai QRIS, diantaranya kelebihan memakai QRIS (Rika., dkk. 2022), antara lain:

- a. Tidak ada minimal transaksi bisa mulai dari 1 rupiah
- b. Membayar sesuai nominal yang di belanjakan
- c. Praktis tanpa harus membawa uang cash/ tunai
- d. Cepat dan Aman tanpa harus membawa uang dengan nominal yang banyak dalam bertransaksi
- e. Tidak ada aktivitas kontak secara langsung
- f. Menghindari peredaran uang palsu

Sedangkan untuk kekurangan memakai QRIS, diantaranya:

- a. Adanya maksimal dalam transaksi (10 juta)
- b. Kendala terkait sinyal internet jika tidak stabil
- c. Kouta yang kapan saja bisa habis

Dari segi kekurangannya, tentu tidak dapat dihindari karena sistem pembayaran QRIS memang membutuhkan internet dan kouta ketika bertransaksi dan mengenai nominal maksimum, Bank Indonesia telah melakukan pembaharuan yang mana pertama kali menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 pasal 8 maksimal Rp.2.000.000,- (dua juta rupiah)/ transaksi menggunakan QRIS, akan tetapi untuk sekarang menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor Anggota No. 24/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran batasi maksimal transaksi QRIS paling banyak Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)/ transaksi dan berlaku sejak Mei 2022 lalu (Rika., dkk. 2022)

Menurut data laporan Bank Indonesia ada 86 penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan kegiatan transaksi secara non-tunai. Ada 52 dari pihak perbankan dan 34 pihak non-perbankan. Adapun nama produk dari pihak bank maupun non perbankan. Berikut nama-nama dari pihak bank maupun non bank beserta produk QRIS yang telah berizin:

Tabel 2. 1 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran Berizin QRIS

No.	Perbankan	Nama Produk
1	PT Bank Multiarta Sentosa	Bank MAS QRIS
2	PT Bank KB Bukopin, Tbk	Wokee
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BTN Mobile Banking
4	PT Bank Commonwealth	QR Payment CommBank Mobile
5	PT Bank Bumi Artha, Tbk	QR BBA Mobile
6	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	AGI Mobile AGI Pay
7	PT Bank Sahabat Sampoerna	BSS Mobile (QRIS)
8	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi	Sulselbar Mobile

	Barat	
9	PT BPD Jambi	QRIS Bank Jambi Mobile
10	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Muamalat QRIS
11	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta (BPD DIY)	BPDDIY QUAT
12	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	DooEt
13	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Sumsel Babel Mobile Banking
14	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero), Tbk	Jenius QR
15	PT BPD Nusa Tenggara Timur	NTT Pay
16	PT Bank Syariah Indonesia	Mandiri Syariah Mobile
17	PT BPD Jawa Timur (BPD Jatim)	Jatim Code
18	PT Bank Jabar dan Banten	bjb DigiCash, bjb Mobile
19	PT Bank UOB Indonesia, Tbk	TMRW
20	PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	QRIS Nagari Mobile Banking
21	PT Bank OCBC NISP, Tbk	ONe Mobile
22	PT Bank KEB Hana Indonesia	MyHana Mobile Banking
23	PT BPD Bali	Qris BPD Bali
24	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk (merger dengan PT Bank Nusantara Parahyangan)	QR Danamon
25	PT Bank Central Asia, Tbk	SakuKu, BCA mobile
26	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	Octo Mobile
27	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Livin' by Mandiri
28	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Maybank QR Pay
29	PT Bank DKI	JakOne Mobile
30	PT Bank Nationalnobu, Tbk	Nobu ePay
31	PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero), Tbk	QRIS BNI
32	PT Bank Mega, Tbk	M-SMILE
33	PT Bank Sinarmas, Tbk	SimobiPlus
34	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	QRIS BRI
35	PT Bank Permata, Tbk	PermataMobile X (Issuer) PermataQR Merchant (Acquirer)
36	PT Bank Raya Indonesia Tbk	-

37	PT Bank NTB Syariah	-
38	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	-
39	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-
40	PT Bank Aceh Syariah	-
41	PT Bank DBS Indonesia	-
42	PT Bank Ganesha, Tbk	-
43	PT Bank Digital BCA	-
44	PT Bank Mayora	-
45	PT Pan Indonesia Bank, Tbk (PT Bank Panin)	-
46	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-
47	PT Bank Lampung	-
48	PT BPD Papua	-
49	PT Allo Bank Indonesia Tbk	-
50	PT Bank Neo Commerce	-
51	PT Bank Shinhan Indonesia	-
52	PT BPD Daerah Jawa Tengah	-
No.	Non Perbankan	Nama Produk
1	PT Jatelindo Perkasa Abadi	Fello
2	PT Max Interactives Technologies	Zipay
3	PT Witami Tunai Mandiri	Truemoney
4	PT Mareco Prima Mandiri	Dipay
5	PT Sprint Asia Technology	Bayarind
6	PT Indosat, Tbk	IMkas
7	PT Yukk Kreasi Indonesia	YukkPay
8	PT Gpay Digital Asia	GPay
9	PT Astra Digital Arta	AstraPay
10	PT Datacell Infomedia	Paydia
11	PT Netzme Kreasi Indonesia	Netzme dan TokoNetzme
12	PT Inti Dunia Sukses	iSaku
13	PT Buana Media Teknologi	Gudang Voucher (GV e-money)
14	PT MNC Teknologi Nusantara	MotionPay
15	PT Bimasakti Multi SINergi	SpeedCash
16	PT Finnet Indonesia	Finpay Money

17	PT Nusa Satu Inti Artha	DokuPay
18	PT Transaksi Artha Gemilang	OttoCash
19	PT Airpay International Indonesia	ShopeePay
20	PT Veritra Sentosa Internasional	Paytren
21	PT Visionet Internasional	OVO
22	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	t-money, QREN
23	PT Fintek Karya Nusantara	LinkAja
24	PT Dompot Anak Bangsa	GoPay
25	PT Nusa Satu Inti Artha	DokuPay
26	PT Sarana Pactindo	Pac Cash
27	PT Solusi Pasti Indonesia	-
28	PT Bluepay Digital Internasional	-
29	PT Alto Network	-
30	PT Artajasa Pembayaran Elektronik	-
31	PT Rintis Sejahtera	-
32	PT Jalin Pembayaran Nusantara	-
33	PT Mitra Pembayaran Elektronik	-
34	PT Midazpay Digital Indonesia	-

Sumber: Bank Indonesia, 2022.

e. Fatwa Tentang Uang Elektronik Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah, Uang elektronik (*electronic money*) ialah alat transaksi yang terpenuhi beberapa unsur dibawah ini, diantaranya:

- 1) Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit
- 2) Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi
- 3) Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan
- 4) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

f. Landasan Teologis

Rasulullah mengisyaratkan bahwa jual beli itu halal selagi suka sama suka. Karena jual beli atau berbisnis seperti melalui online memiliki dampak positif karena dianggap praktis, cepat dan mudah. Allah Swt berfirman dalam QS Al-Baqarah/2:275 (Tira, 2017).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ ۙ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۙ فَآ نْتَهَىٰ فَلَهُ ۙ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ ۖ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya” (Terjemahan Kemenag, 2019).

Al Bai’ (jual beli) dalam ayat termasuk di dalamnya bisnis yang dilakukan lewat online. Namun jual beli lewat online harus memiliki syarat-syarat tertentu boleh atau tidaknya dilakukan (Tira, 2017).

Adapun ayat tentang pembayaran jasa/upah, yakni dalam surat QS Al-Baqarah/2:233. Menjelaskan bahwa dalam membayar upah kepada pekerja harus sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan sesuai ketentuan yang telah disepakati. Berikut firman Allah Swt tentang pembayaran jasa/upah.

وَأَلْوَالِدُتُ يُرَضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَمَا مَلَإْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارُّ رَأْسُ وَالدَّةُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Terjemahan Kemenag, 2019).

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa dalam jual beli melalui *online* itu memiliki dampak positif, namun kita harus memberi upah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dikaitkan dengan penerapan QRIS pada pelaku UKM dapat dipahami bahwa dampak positif yang diberikan QRIS pada pelaku UKM sangat membantu dalam transaksi sehari-hari.

5. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Konsep usaha kecil dan menengah menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil serta Menengah, usaha kecil diartikan sebagai kegiatan produksi ekonomi mandiri, yang dilakukan oleh orang persorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan cabang ataupun cabang suatu perusahaan yang memiliki, menguasai, ataupun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi bagian dari suatu usaha menengah ataupun usaha besar dan memenuhi kriteria sebagai berikut: kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta tidak terhitung tanah serta bangunan untuk bangunan komersial atau dengan omzet tahunan Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar (Vellayati, dkk, 2013).

Di Indonesia berdasarkan literatur yang ada, terdapat beberapa definisi berdasarkan modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Batasan-batasan tersebut antara lain (Tambunan, 2009) :

a. Usaha Mikro

- 1) Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro ialah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha komersial yang masing-masing memiliki nilai (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (penjualan/tahun) paling banyak Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah).
- 2) Bank Indonesia, Departemen perindustrian dan perdagangan memberi batasan berdasarkan pembagian aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan usaha mikro ialah usaha yang asetnya kurang dari Rp. 100.000.000,- (Seratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

- 1) Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang mandiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak

- termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/bulan) lebih dari Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (Dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 2) Departemen keuangan memberi batasan bahwa usaha kecil ialah usaha dengan omzet kurang dari Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah).
 - 3) Departemen perindustrian perdagangan dan Departemen tenaga kerja memberi batasan berdasarkan jumlah tenaga kerja, bahwa usaha dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 20 orang disebut usaha kecil. Sedangkan menurut GBHN tahun 1993, pengusaha kecil adalah mereka yang lemah dalam hal modal, tenaga kerja serta dalam penerapan teknologi.
- c. Usaha Menengah Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (Sepuluh milyar rupiah). Dan hasil penjualan tahunan (omzet/bulan) Rp. 2.500.000.000,- (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (Lima puluh milyar rupiah).

Secara garis besar jenis usaha UMKM dikelompokkan menjadi (Hesti, 2011):

a. Usaha Perdagangan

Keagenan: agen koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain; Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain; Ekspor/Impor: produk local dan internasional; sektor Informal: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.

b. Usaha Pertanian

Meliputi Perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain; Perternakan: ternak ayam petelur, susu sapi, dan Perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

c. Usaha Industri

Industri makanan/minuman; Pertambangan; Pengrajin; Konveksi dan lain-lain.

d. Usaha Jasa

Jasa Konsultan; Perbengkelan; Restoran; Jasa Konstruksi; Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan, dan lain-lain.

B. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020) dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan menyatakan bahwa banyak merchant UMKM di Medan yang sudah menerapkan sistem pembayaran QRIS untuk alat pembayaran server kode QR.

Menurut I Wayan Arta Setiawan Luh Putu Mahyuni (2020) dalam jurnal yang berjudul *QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi*

UMKM Menggunakan QRIS menunjukkan bahwa UMKM secara positif mengidentifikasi QRIS sebagai metode pembayaran alternatif yang mengurangi kontak fisik.

Menurut Oktoviana Banda Saputri (2020) dalam jurnal yang berjudul *Preferensi Konsumen dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital* diperoleh ilustrasi bahwa animo yang tinggi dari masyarakat Indonesia yang mayoritas terdiri dari generasi milenial untuk dapat bertransaksi dalam pembayaran digital secara mudah, cepat dan aman.

Menurut Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan dan Pawan Darasa Panjaitan (2021) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar* menunjukkan bahwa jika ada pengaruh positif antara pemakaian QRIS terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar.

Menurut Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi dan Risa Rahmah (2021) dalam jurnal yang berjudul *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri* menunjukkan bahwa dengan menggunakan QRIS itu mempermudah transaksi dengan konsumen tanpa memakai uang tunai. Sedangkan untuk hambatan yang yaitu konektivitas internet yang kurang baik, biaya data yang lumayan besar serta para pelakunya yang tidak yakin.

Menurut I Gst. Ag. Gd. Wahyu Widhi Atmika dan Luh Gede Erni Sulindawati (2021) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Penerapan Quickresponse Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pania Pada Pura Jagatnatha, Singaraja* menyatakan bahwa QRIS dinilai kurangnya efisien sebab kurang disosialisasikan.

Menurut Katherine Amelia Dyah Sekarsari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati dan Anton Subarno (2021) dalam jurnal yang berjudul *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard*

(QRIS) Pada *Merchant* di Wilayah Surakarta menyatakan bahwa pelaksanaan QRIS pada *merchant* di daerah Surakarta terjadi peningkatan sepanjang tahun 2020. Akan tetapi pada kenyataannya edukasi para pedagang tentang pemakaian QRIS masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS yang disandingkan dengan stiker kode QR dari aplikasi pembayaran lain.

Menurut Dewi Qutrun Nada, Sri Suryaningsum dan Hari Kusuma Satria Negara (2021) dalam jurnal yang berjudul *Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development* menyatakan bahwa *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* bisa menunjang pelaku UMKM

Menurut Faiswal Kasirye dan SM Mahmudul Haq Masum (2021) dalam jurnal yang berjudul *The Effects of e-Wallet among Various Types of Users in Malaysia: A Comparative Study* menyatakan bahwa pengguna mengeluarkan dompet digital untuk membeli barang dengan mudah.

Menurut Muwafaq M. AlKubaisi dan Nedaa Naser (2020) dalam jurnal yang berjudul *A Quantative Approach to Identifying Factors that Affect the Use of E-Wallets in Bahrain* menemukan bahwa keempat variabel prediktor signifikan secara statistik dan mendukung.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Josef Evan Sihalohe, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti	Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Indonesia Standard</i> Bagi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa <i>Quick Response Indonesia Standard</i> dapat membantu pengusaha UMKM.	Persamaan: Topik dan obyek yang sama yaitu penerapan QRIS dan usaha menengah. Perbedaan:

	(2020)	Perkembangan UMKM di Medan.	Banyak merchant UMKM di Medan yang sudah menerapkan sistem pembayaran QRIS untuk alat pembayaran <i>server</i> kode QR. Dari hasil wawancara sebagian responden mengungkapkan bahwa QRIS berdampak pada perubahan UMKM. Hal demikian terlihat dari cara responden menjawab interogasi yang diajukan. Menyediakan satu QRIS di toko sanggup melayani semua aplikasi pembayaran yang memerlukan kode QR.	Terdapat pada tempat penelitiannya yaitu peneliti mengambil penelitian di Kecamatan Majenang.
2.	I Wayan Arta Setiawan Luh Putu Mahyuni (2020)	QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS.	Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM secara positif mengidentifikasi QRIS sebagai metode pembayaran alternatif yang mengurangi kontak fisik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tujuan UMKM memakai	Persamaan: Topik dan obyek yang sama yaitu QRIS dan Usaha menengah. Perbedaan: Penelitian ini membahas lebih intens tentang UKM.

			<p>QRIS terdiri dari: 1. Persepsi positif terhadap QRIS 2. Pengaruh luar, termasuk pembeli, teman dekat serta <i>influencer</i> 3. Persepsi hambatan pemakaian QRIS, antara lain kualitas koneksi internet, biaya penggunaan serta batas transaksi.</p>	
3.	<p>Oktoviana Banda Saputri (2020)</p>	<p>Preferensi Konsumen dalam Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor persepsi berpengaruh terhadap preferensi konsumen memakai QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital dan berdasarkan hasil pengujian individu, faktor persepsi kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh relevan terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya tidak berpengaruh relevan terhadap minat konsumen dalam</p>	<p>Persamaan: Topik yang sama yaitu menggunakan QRIS. Perbedaan: Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif sedangkan peneliti bersifat kualitatif.</p>

			<p>memakai QRIS. Hal ini sesuai dengan hasil <i>odd ratio</i> bahwa kecenderungan atau peluang persepsi kemanfaatan mempengaruhi minat konsumen dalam memakai QRIS hingga 99,549 kali.</p>	
4.	<p>Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan dan Pawan Darasa Panjaitan (2021)</p>	<p>Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> Di Kota Pematangsiantar.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan jika ada pengaruh positif antara pemakaian QRIS terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Perihal ini dapat disimpulkan berlandaskan uji Mc Nemar. Tampak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dalam penelitian ini nilai signifikasinya lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0.05 sehingga menerima hipotesa H1 (diperoleh adanya pengaruh signifikan variabel (X)</p>	<p>Persamaan: Topik dan obyek yang sama yaitu Sistem pembayaran QRIS dan usaha menengah. Perbedaan: Penelitian membandingkan keberhasilan UMKM sebelum dan saat menggunakan QRIS sedangkan peneliti lebih fokus kearah optimalisasi penerapan penggunaan QRIS pada pelaku UKM di Kecamatan Majenang.</p>

			<p>terhadap variabel (Y)). Hal ini membuktikan kalau pemakaian QRIS berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Maksudnya bersamaan dengan meningkatnya pemakaian/ keyakinan pada variabel QRIS, hingga tingkatan keberhasilan UMKM pula bertambah.</p>	
5.	<p>Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi dan Risa Rahmah (2021)</p>	<p><i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini diuji dengan memakai pendekatan kualitatif, dengan pewawancara untuk pelaku UMKM yang diwakili oleh 5 (lima) UMKM pelaku di tiap kecamatan yang terletak di kota Kediri. Utilitas yang didapat dari QRIS yaitu mudahnya bertransaksi dengan konsumen tanpa memakai uang tunai serta jadi mudah, sebab menjalankan protokol kesehatan dengan konsumen. Sementara</p>	<p>Persamaan: Topik yang sama yaitu QRIS dan usaha menengah. Perbedaan: Penelitian ini fokus kearah QRIS sebagai strategi <i>survive</i> sedangkan peneliti fokus kearah optimalisasi penerapan QRIS pada pelaku UKM di Kecamatan Majenang.</p>

			<p>itu hambatan yang dirasakan yaitu konektivitas internet yang kurang baik, biaya data yang lumayan besar serta para pelakunya yang tidak yakin. Dari Departemen Koperasi dan UKM Kota Kediri, sudah banyak kebijakan yang telah dicoba untuk bisa mendukung <i>survive</i> UKM di Kediri ialah terdapatnya pelatihan serta terdapatnya koperasi untuk UKM. Serta QRIS di Kota Kediri ini menunjukkan kalau sebanyak 53% memberitahukan atensi memakai QRIS guna transaksi jual beli.</p>	
6.	I Gst. Ag. Gd. Wahyu Widhi Atmika dan Luh Gede Erni Sulindawati (2021)	<p>Analisis Penerapan Quickresponse Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan kalau QRIS dinilai kurang efisien sebab kurang disosialisasikan, pola pikir pendek yang konvensional serta minimnya nilai spiritual sehingga tidak bisa</p>	<p>Persamaan: Penerepan <i>Quickresponse Indonesian Standard</i> (QRIS). Perbedaan: Terdapat pada obyeknya yaitu dalam meningkatkan</p>

		Pura Jagatnatha, Singaraja.	memberikan kenaikan yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha Singaraja.	akuntabilitas pengelolaan Dana Punia, sedangkan peneliti pada pelaku UKM.
7.	Katherine Amelia Dyah Sekarsari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati dan Anton Subarno (2021)	Optimalisasi Penerapan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (Qris) Pada <i>Merchant</i> di Wilayah Surakarta.	Hasil penelitian menunjukkan kalau pelaksanaan QRIS pada merchant di daerah Surakarta ada peningkatan sepanjang tahun 2020 sebesar 276%. Namun ada juga kendala yang dirasakan, yakni pemahaman pedagang yang masih kurang, konsumen tidak bisa menscan kode QR, serta pula lampiran stiker masih belum cocok. Keuntungan dari menerapkan QRIS termasuk pemrosesan transaksi yang lebih mudah, menghindari pemalsuan uang, registrasi toko yang lebih gampang, serta alternatif pembayaran yang lebih bermacam-	Persamaan: Optimalisasi Penerapan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS). Perbedaan: Terdapat pada tempat penelitiannya yaitu peneliti mengambil tempat penelitian di Kecamatan Majenang.

			<p>macam. Solusinya yaitu mengedukasi merchant, menambah literasi keuangan serta penjual berkoordinasi dengan pengakuisisi guna bertanya tentang permasalahan.</p> <p>Kesimpulan dari studi ini adalah penerapan QRIS di daerah Surakarta masih belum maksimal, yang bisa dilihat dari hambatan tersebut. Masukan untuk toko wajib ditingkatkan lagi literasi keuangan digital. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan untuk instansi pemerintah serta perbankan guna mengenali hambatan penerapan QRIS.</p>	
8.	Dewi Qutrun Nada, Sri Suryaningsum dan Hari Kusuma Satria Negara (2021)	<i>Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME</i>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) bisa menunjang pelaku UMKM mengalami</p>	<p>Persamaan: Topik yang sama yaitu QRIS dan usaha menengah.</p> <p>Perbedaan: Digitalisasi QRIS</p>

		<i>Development.</i>	<p>pertumbuhan. Namun, UMKM juga harus memiliki kesiapan untuk menerima inovasi baru khususnya dalam sistem pembayaran yaitu QRIS. Implementasi sistem pembayaran QRIS guna metode pembayaran berbasis server menggunakan kode QR dilakukan oleh pelaku UMKM. Selain itu juga hasil penelitian bahwa pedagang yang menggunakan QRIS berdampak pada perkembangan UMKM.</p>	<p>sedangkan peneliti optimalisasi QRIS pada pelaku UKM di Kecamatan Majenang.</p>
9.	Faiswal Kasirye dan SM Mahmudul Haq Masum (2021)	<i>The Effects of e-Wallet among Various Types of Users in Malaysia: A Comparative Study.</i>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengguna mengeluarkan dompet digital untuk membeli barang dengan mudah. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok usia Responden dan tingkat pendapatan pengguna jika dibandingkan dengan efek penggunaan</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang dompet digital. Perbedaan: Terdapat pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif.</p>

			<p><i>e-wallet</i>. Demikian juga tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengguna pria dan wanita pada efek dari penggunaan <i>e-wallet</i> di antara pengguna di Malaysia. Penelitian juga menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan pendapatan level memiliki pengaruh pada efek penggunaan <i>e-wallet</i> secara umum.</p>	
10.	<p>Muwafaq M. AIKubaisi dan Nedaa Naser (2020)</p>	<p><i>A Quantative Approach to Identifying Factors that Affect the Use of E-Wallets in Bahrain.</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa keempat variabel prediktor signifikan secara statistik dan mendukung. Variabel kompatibilitas adalah faktor utama dalam analisis. Namun, penelitian menunjukkan bahwa variabel moderasi juga ditemukan secara statistik tidak signifikan. Temuan penelitian berkontribusi pada penyedia layanan dan pemasar dengan jelas</p>	<p>Persamaan: Topik yang sama yaitu dompet digital. Perbedaan: Terdapat pada jenis penelitian dan tempat penelitiannya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara untuk tempat penelitiannya, peneliti mengambil tempat di Kecamatan Majenang.</p>

			<p>pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan <i>e-wallet</i> dan penggunaan berkelanjutan. Juga, ada tambahan implikasi teoretis yang ditunjukkan oleh pengaruh langsung yang signifikan hubungan antara penggunaan berkelanjutan dan kompatibilitas.</p>	
--	--	--	--	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara umum serta cara deskripsi bentuk kata-kata serta bahasa pada konteks spesial yang ilmiah ataupun alamiah serta dengan memanfaatkan bermacam metode alamiah. Objek dalam penelitian ini pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada pemilik UKM di Kecamatan Majenang. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2022 sampai dengan pengisian data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini agar terpenuhi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah studi tentang seseorang, objek ataupun aktivitas di mana beberapa perbedaan ditentukan dan dilakukan oleh peneliti guna dipelajari serta disimpulkan. Objek penelitian ini ialah *Quick Respond Code Indonesia Standard (QRIS)* dalam penerepannya pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang.

Subjek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah benda, hal atau orang dimana data variabelnya adalah pertanyaan (Suharsimi, 2000). Dalam hal ini subjek penelitian yakni responden yang dianggap memiliki pengetahuan serta informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data

penelitian. Subjek penelitian ini ialah para pemilik serta karyawan UKM yang sudah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber penelitian yang didapatkan dari narasumber atau informan kunci. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari pelaku UKM pengguna QRIS.
- b. Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari membaca, meneliti serta memahami media lain seperti literatur, buku, dan dokumen (Sugiyono, 2012). Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah teori tentang optimalisasi penerapan QRIS pada pelaku UKM.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi
Observasi disebut juga pengamatan yang melibatkan kegiatan pemantauan atau perhatian terhadap suatu objek. Metode ini digunakan untuk mengetahui Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang.
- b. Wawancara
Wawancara (*interview*) merupakan komunikasi dua arah guna mendapatkan data dari responden (Hartono, 2014). Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), Konsumen/Masyarakat dan Pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen ialah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya manusia yang monumental (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi yang tersimpan atau terdokumentasikan seperti dokumen, *soft file*, data asli serta arsip lain yang didapatkan dari hasil wawancara serta observasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai data jenuh. Kegiatan analisis data dibagi menjadi langkah-langkah berikut:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilah item yang paling penting, memfokuskan pada apa yang berarti, mencari tema serta pola. Oleh karena itu, pengurangan data akan memberikan refleksi yang lebih jelas serta memfasilitasi pengumpulan data lebih lanjut serta pengambilan akhir oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 247).

2) Data Display (Penyajian Data)

Sesudah data direduksi, sehingga langkah berikutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antar bagian, *flowchart* serta sejenisnya. Dalam perihal ini Miles serta Huberman menerangkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang sangat sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017).

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles serta Huberman yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif yakni penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan tersebut bisa berbentuk deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang dahulunya masih remang-remang atau gelap sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, bisa berbentuk hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori (Sugiyono, 2017).

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan pengertian dari *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2017).

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. triangulasi sumber yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh pada satu waktu, kemudian dicek lagi pada waktu yang lain (Sugiyono, 2017).

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang valid dan reliabel terkait bagaimana optimalisasi penerapan QRIS pada pelaku UKM di Kecamatan Majenang.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Majenang

Kecamatan Majenang memiliki wilayah seluas 167.60 km² dan berada pada ketinggian antara 100 m samapai 1200 m diatas permukaan laut. 60% wilayah Majenang adalah pegunungan selebihnya daratan, hampir semua wilayah subur dengan curah hujan tinggi sehingga semua tanaman tumbuh baik. Jarak tempuh desa terdekat ke kecamatan yaitu dari Desa Jenang 0,5 km sedangkan jarak terjauh dari Desa Sadahayu 17 km, Desa Sadabumi 15 km, Desa Ujungbarang 11 km. Terdapat 3 sungai yaitu sungai Cijalu, sungai Cilopadang dan sungai Cilumuh yang semuanya berhulu di wilayah pegunungan. Secara administratif wilayah Kecamatan Majenang terbagi menjadi 17 desa, diantaranya Desa Pahonjean, Desa Mulyadadi, Desa Mulyasari, Desa Padangsari, Desa Cilopadang, Desa Padangjaya, Desa Sindangsari, Desa Jenang, Desa Salebu, Desa Cibeunying, Desa Sepatnunggal, Desa Bener, Desa Boja, Desa Ujungbarang, Desa Pangadegan, Desa Sadabumi dan Desa Sadahayu (BPS, 2022). Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Majenang sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Brebes

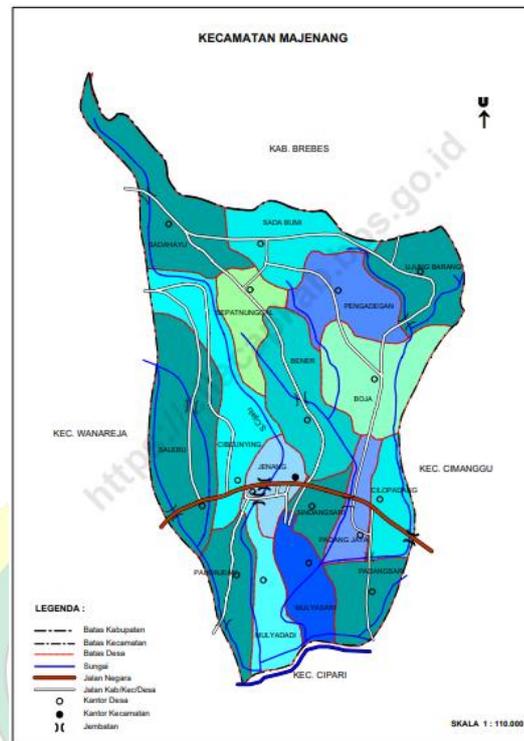
Sebelah Timur : Kecamatan Cimanggu

Sebelah Selatan : Kecamatan Cipari

Sebelah Barat : Kecamatan Wanareja

Dilihat dari potensi alam yang ada di wilayah Majenang yaitu beberapa jenis tambang di Desa Sadahayu terdapat tambang emas yang belum dieksplorasi, tambang batu alam/pasir di sungai yang sudah dieksplorasi dan tambang galian tanah yang sudah dieksplorasi (BPS, 2022).

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Majenang



Sumber: cilacapkab.bps.go.id.

2. Gambaran Demografis Kecamatan Majenang

Jumlah penduduk Kecamatan Majenang pada tahun 2022 sebanyak 156.745 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 78.848 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 77.897 jiwa. Sebagian penduduk Kecamatan Majenang memeluk agama Islam setelah itu Kristen, Katholik, Budha, Hindu dan lainnya (BPS, 2022).

Untuk aktivitas perekonomian di Kecamatan Majenang terdapat sarana dan prasana seperti, 20 kelompok pertokoan, 1 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar dengan bangunan semi permanen, 2 pasar tanpa bangunan, 26 minimarket/swalayan, 703 toko/warung kelontong, 23 restoran/rumah makan, 151 warung/kedai makanan, 6 hotel dan 1 hostel/motel/losmen/wisma. Adapun beberapa lembaga keuangan yang beroperasi, seperti terdapat 6 Bank Umum Pemerintah, 6 Bank Umum Swasta dan 3 Bank Perkreditan Rakyat (BPS, 2021).

3. Visi Misi Motto Kecamatan Majenang

Adapun visi misi dan motto Pemerintah Kabupaten Cilacap Kecamatan Majenang, sebagai berikut:

a. Visi

“Cilacap Semakin Sejahtera Secara Merata Bangga Mbangun Desa”

b. Misi

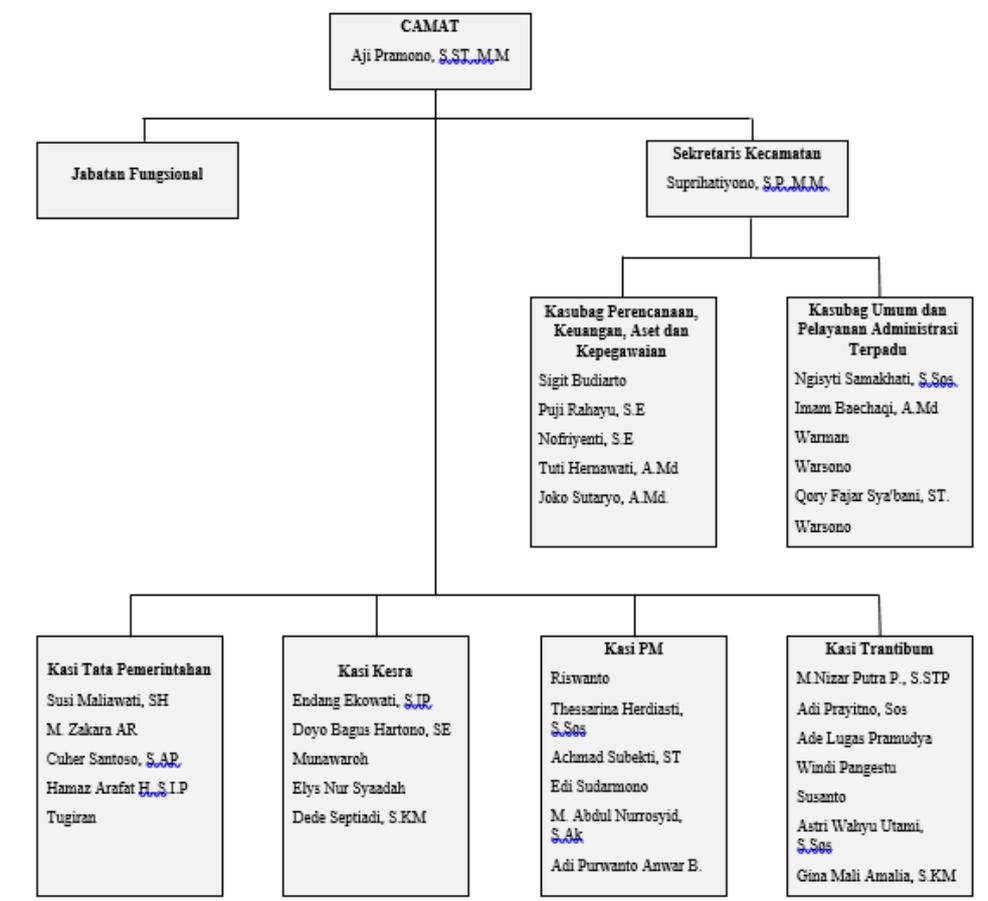
Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang profesional bersifat *entrepreneur* dan dinamis dengan mengedepankan prinsip *Good Governance* dan *Clean Government*.

c. Motto

Kemudahan, kenyamanan dan kepuasan adalah prioritas kami.

4. Struktur Organisasi Kecamatan Majenang

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Majenang



Sumber: Kantor Kecamatan Majenang

B. Gambaran Umum UKM di Kecamatan Majenang

Kecamatan Majenang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang memiliki potensi cukup besar, letaknya yang strategis dilalui jalur transportasi darat sehingga dapat menunjang perkembangan usaha kecil. Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Majenang mayoritas bergerak di perdagangan. Hal ini didukung adanya fasilitas seperti pasar induk, toko swalayan dan toserba. Selain itu di Kecamatan Majenang sendiri, terdapat fasilitas umum yang memadai bagi masyarakat Majenang maupun luar Majenang seperti adanya Rumah Sakit, Sekolah Formal, Perguruan Tinggi, Kantor Pelayanan, Terminal dan masih banyak lagi. Dengan adanya fasilitas umum ini, masyarakat memanfaatkan potensi yang ada untuk berdagang di bidang kuliner di sekitaran tempat tersebut. Jenis usaha perdagangan yang digeluti masyarakat Majenang ialah di bidang kuliner.

Menurut data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kecamatan Majenang pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM menembus angka 1.956 unit. Berdasarkan data tersebut, terdapat beberapa desa yang ada di Kecamatan Majenang yang mayoritasnya menggeluti bidang kuliner, diantaranya: Desa Jenang, Desa Mulyadadi, Desa Mulyasari, Desa Cibeunying, Desa Padangjaya, Desa Cilopadang, Desa Sadabumi, Desa Pahonjean.

C. Optimalisasi Penerapan QRIS Pada Pelaku UKM di Kecamatan Majenang

1. Profil Narasumber

Narasumber pada penelitian ini terdiri dari 3 pihak, yaitu dari pelaku UKM yang sudah memasang QRIS, konsumen/pelanggan yang sudah pernah memakai QRIS dan pihak bank atau selaku Penyedia Jasa Sistem Penyelenggaraan (PJSP) QRIS. Wawancara dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Majenang, diantaranya 10 pelaku UKM, 10 konsumen/pelanggan QRIS dan pegawai bank 1 orang.

Tabel 4. 1 Data Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Alamat
1	Hanes	Marketing Funding BRI Cab. Majenang	Perumnas Mulyasari Majenang
2	Teten Suwendi	Pemilik Fried Chicken Punya Rasa	Jl. Diopenegoro (Depan Alun-Alun)
3	Angelina	Pemilik RM Padang Gading Minang	Jl. Diopenegoro (Depan Alun-Alun)
4	Arief Febian	Pemilik Emporium Workshop Motor	Jl. Margasari, Desa Jenang
5	Anasta	Pemilik Cafe n'Coffee & Kulinery Bu Bidan	Jl. Margasari, Desa Jenang
6	Fredika Fauzan	Pemilik Parantina Ban Majenang	Jl. Bhayangkara, Desa Jenang
7	Fahmi Nur Sidik	Pemilik Mitra Motor	Jl. Bhayangkara, Desa Jenang
8	Marsudi	Karyawan Bakso Solo Cab. Pasar Induk	Jl. Diopenegoro (Depan Alun-Alun)
9	Vicky	Pemilik King Baru Majenang	Jl. Diponegoro, Desa Sindangsari
10	Nisa	Karyawan Burger Bangor Cab. Majenang	Jl. Diponegoro (Depan Makam Pahlawan)
11	Afi	Pemilik Kuliner Majenang Hits	Jl. Melati (Belakang Laksana Baru Swalayan)
12	Wulan Fitriani	Admin Lion Parcel (Konsumen)	Desa Jenang
13	Syaiful Anam	Pedagang (Konsumen)	Desa Cilopadang
14	Nurul	Mahasiswa (Konsumen)	Desa Sadahayu
15	Mustikawati Fajri	Mahasiswa (Konsumen)	Desa Mulyasari
16	Noviana Eka Rahmaningtias	Mahasiswa (Konsumen)	Desa Sindangsari
17	Idzati Nanda	Mahasiswa (Konsumen)	Desa Pahonjean
18	Ibnu Hidayat	Guru Ngaji (Konsumen)	Desa Sepatnunggal
19	Risa Dwi Nuraini	Mahasiswa (Konsumen)	Desa Sadabumi
20	Farah Maulida	Mahasiswa (Konsumen)	Desa Padangsari
21	April	Admin J&T Cargo (Konsumen)	Desa Padangjaya

Sumber: Wawancara, 2022.

2. Penerapan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)

Hasil wawancara dengan Bapak Hanes selaku *Marketing Funding* BRI Cabang Majenang pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022. Beliau mengemukakan bahwa penerapan QRIS ini sudah sesuai dengan sosialisasi QRIS dan praktik untuk transaksi sampai masuk ke rekeningnya.

“Kalau untuk penerapan kita udah sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS dan praktek untuk transaksi sampai masuk rekeningnya. Tetapi memang kita tidak mengharuskan pelaku UMKM untuk harus selalu dengan pembayaran QRIS” Ungkap Bapak Hanes.

a. Mengetahui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 2 Mengetahui QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Mengetahui QRIS	Tahu	6	60%
	Kurang tahu	4	40%

Sumber: Wawancara, 2022.

Sebanyak 6 orang mengetahui QRIS baik secara luas maupun detail tetapi ada juga yang kurang paham/tahu tentang QRIS yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini dikarenakan para pelaku UKM yang kurang paham/tahu ini lupa karena pelaku UKM tersebut sudah memasang QRIS sejak awal mulanya QRIS diluncurkan, sedangkan konsumennya masih jarang yang bertransaksi menggunakan QRIS. Selain itu, ada pula beberapa pelaku UKM yang hanya sedikit mengetahui dan tidak paham secara detail tentang QRIS.

“Tau, itu pembayaran non tunai” (Angelina, Pemilik RM Padang Gading Minang, 18 Oktober 2022).

“Sebelumnya belum tau, tetapi karena di toko ini ada QRIS jadi tau” (Nisa, Karyawan Burger Bangor Cabang Majenang, 25 Oktober 2022).

“Kurang paham mba, saya agak lupa. Udah lama pasang ini soalnya (Fahmi Nur Sidik, Pemilik Mitra Motor, 22 Oktober 2022).

“Mengetahui tapi ngga banyak” (Vicky, Pemilik King Baru Majenang, 22 Oktober 2022).

- b. Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) memperoleh informasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 3 Pelaku UKM Memperoleh Informasi QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Memperoleh informasi QRIS	Bank	8	80%
	Media Sosial	1	10%
	Pemilik Usaha	1	10%

Sumber: Wawancara, 2022.

Sebanyak 80% dari 10 pelaku UKM, memperoleh informasi QRIS dari pihak bank langsung. Jadi pelaku UKM ini ditawarkan langsung oleh pihak bank untuk memasang QRIS di tempat usahanya. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan dari pihak bank yang mengungkapkan bahwa mereka sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, seperti pelaku usaha ataupun nasabah.

“Sudah, contohnya ke pelaku usaha sama paguyuban pedagang di alun-alun. Termasuk sama nasabah yang punya usaha mikro maupun ritel”. Ungkap Bapak Hanes selaku pihak bank.

“Banyak sih yang nawarin dari bank-bank lain juga, kaya BRI” (Fredika Fauzan, Pemilik Parantina Ban Majenang, 19 Oktober 2022).

“Dari salesnya datang sendiri kesini, kaya dari BCA sendiri menawarkan produk QRIS mereka” (Arief Febian, Pemilik Emporium Workshop Motor, 19 Oktober 2022).

Sedangkan untuk selebihnya, pelaku UKM memperoleh informasi QRIS dari media sosial dan pemilik UKM tersebut. Hal ini diungkapkan oleh pemilik King Baru Majenang bahwa memperoleh informasi tersebut dari media sosial dan juga diungkapkan oleh

karyawan Burger Bangor Cabang Majenang bahwa memperoleh informasi QRIS dari bos/pemilik usaha tersebut.

“Dari media sosial” (Vicky, Pemilik King Baru Majenang, 22 Oktober 2022).

“Dari bos/pemilik Burger Bangor Cabang Majenang. Awalnya memang saya tidak mengetahui QRIS baik dari media sosial ataupun teman. Setelah bekerja disini, baru dikasih tau sama bos/pemilik tentang QRIS itu apa gitu” (Nisa, Karyawan Burger Bangor Cabang Majenang, 25 Oktober 2022).

- c. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang digunakan oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)

Tabel 4. 4 PJSP yang digunakan pelaku UKM

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
PJSP yang digunakan pelaku UKM	BRI	5	50%
	BCA	2	20%
	BNI	2	20%
	BSI	1	10%
	Mandiri	2	20%
	DANA	1	10%

Sumber: Wawancara, 2022.

Kemudian untuk Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang digunakan para pelaku UKM yaitu 5 dari BRI, 2 dari BCA, 2 dari BNI, 1 dari BSI, 2 dari Mandiri dan 1 daari DANA. Sebanyak 8 pelaku UKM menggunakan 1 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sedangkan untuk 2 Pelaku UKM yaitu Café n’Coffee & Kulinery Bu Bidan dan Kuliner Majenang Hits menggunakan lebih dari 2 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di tempat usahanya.

“Dari Bank Mandiri dan Bank BNI. Awalnya saya mau mengajukan untuk mesin EDC tetapi pihak bank menawarkan saya

pakai QRIS aja dulu bu, karena lagi trend ini” (Anasta, Pemilik Café n’Coffee & Kulinery Bu Bidan, 19 Oktober 2022).

“Dari banknya yang datang kesini untuk menyampaikan tentang QRIS, banknya BNI, BRI sama Mandiri” (Afi, Pemilik Kuliner Majenang Hits, 3 November 2022).

- d. Lama penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam usahanya

Tabel 4. 5 Tabel Lama Penggunaan QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Menggunakan QRIS dalam usahanya	<1 bulan	3	30%
	1-12 bulan	2	20%
	>1 tahun	5	50%

Sumber: Wawancara, 2022.

Untuk pemasangan QRIS pada UKM di Kecamatan Majenang sendiri bervariasi yaitu sekitar 1 bulanan bahkan <1 bulan, mereka memasang QRIS bertepatan dengan ulang tahun SIMPEDES yaitu acara dari bank BRI. Untuk pemasangan 1 tahun alasannya beragam seperti mempermudah konsumen untuk bertransaksi dan mengikuti zaman. Untuk pemasangan >1 tahun ini rata-rata mereka memasang QRIS pada saat awal-awal QRIS diluncurkan pertama kali oleh Bank Indonesia.

“Awalnya pengen nyobain, katanya lebih simpel tidak pakai uang tunai. Kemarin ditawarkan juga pas ulang tahun SIMPEDES” (Marsudi, Karyawan Bakso Solo Cabang Pasar Induk, 22 Oktober 2022).

“Karena mengikuti zaman, sekarang apa-apa serba teknologi dan banyak customer itu yang menanyakan sudah bisa gesek belum kemudian saya menyarankan untuk pakai QRIS lebih kekinian begitu” (Anasta, Pemilik Café n’Coffee & Kulinery Bu Bidan, 19 Oktober 2022).

“Sekitar 3 tahun yang lalu pada 2019, QRIS muncul kita langsung pasang baru setelah itu mesinnya” (Fahmi Nur Sidik, Pemilik Mitra Motor, 22 Oktober 2022).

e. Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 6 Penggunaan QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Apakah mudah dalam menggunakan QRIS	Mudah	10	100%
	Sulit	0	0%

Sumber: Wawancara, 2022.

Dalam penggunaan QRIS sebanyak 10 orang mengatakan mudah karena dalam penerapannya mudah dipraktikan. Penerapan cara bertransaksi menggunakan QRIS langkah-langkahnya, pertama pastikan konsumen mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*, kedua buka aplikasi *mobile banking* atau *e-wallet* tersebut kemudian tekan QRIS, setelah muncul QRIS kita akan diarahkan untuk menscan barcode QRIS yang tertera di toko/*merchant* tersebut, setelah itu akan muncul nama usaha tersebut, selanjutnya masukkan nominal sesuai transaksi, lalu masukkan kata sandi/sidik jari, tunggu beberapa saat dan transaksi berhasil.

“Scan difoto kemudian langsung nama usaha saya keluar” (Teten, Pemilik Fried Chicken Punya Rasa, 18 Oktober 2022).

“Kita tinggal scan aja, bayar, scan, pakai ke nomer rekening kita, alamat rekening usaha” (Fahmi Nur Sidik, Pemilik Mitra Motor, 22 Oktober 2022).

“Ya tinggal scan, klik lalu bayar” (Vicky, Pemilik King Baru Majenang, 22 Oktober 2022).

Kemudian peneliti menanyakan kepada konsumen/masyarakat apakah dalam penggunaan QRIS itu mudah atau sulit. Sebanyak 100% dari 10 konsumen tersebut menjawab mudah/gampang. Hal ini disebabkan konsumen tidak perlu membawa uang *cash* kemana-

mana dan juga konsumen tidak perlu menunggu kembalian dari toko tersebut. Selain itu lebih praktis dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

“Lebih cepat untuk bertransaksi terus kita tidak perlu membawa uang tunai” (Syaiful Anam, Konsumen, 18 Oktober 2022).

“Karena dari m-banking bisa di scan, dari e-wallet juga bisa di scan. Jadi langsung scan terus masukin nominal input selesai, nggak nunggu kembalian misalkan beli di offline-offline gitu dan lebih gampang memang pakai QRIS” (Mustikawati Fajri, Konsumen, 27 Oktober 2022).

“Karena praktis digunakan kemudian mudah digunakan untuk bertransaksi juga” (Farah Maulida, Konsumen, 14 November 2022).

3. Hambatan penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)
 - a. Hambatan pemakaian *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 7 Hambatan Pemakaian QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Apakah ada hambatan dalam pemakaian QRIS	Tidak ada	8	80%
	Ada	2	20%
Hambatan yang dialami dalam pemakaian QRIS	Jarang ada transaksi QRIS	1	10%
	Ada biaya tambahan	1	10%

Sumber: Wawancara, 2022.

Hambatan selama menggunakan QRIS yang dialami oleh pelaku UKM menyatakan bahwa sebanyak 8 pelaku UKM tersebut

tidak ada hambatan yang terjadi selama mereka memasang QRIS di tempat usahanya.

“Ya selama ini mah ngga sih mba, aman-aman aja lebih cepet lebih mudah malah” (Fredika Fauzan, Pemilik Parantina Ban Majenang, 19 Oktober 2022)

“Hambatannya tidak ada” (Nisa, Karyawan Burger Bangor Cabang Majenang, 25 Oktober 2022).

Namun ada juga pelaku UKM yang mengalami hambatan dalam penerapan QRIS yaitu sebanyak 2 orang. Hambatan tersebut disebabkan karena jarang yang bertransaksi menggunakan QRIS. Sebab konsumen/pelanggan secara umum masih sering menggunakan tunai saat bertransaksi.

“Ya itu hambatannya jarang ada yang transaksi” Ungkap Fahmi Nur Sidik selaku pemilik usaha Mitra Motor.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan konsumen bahwa dari 10 kosumen 8 orang diantaranya mengatakan mereka jarang menggunakan QRIS untuk bertransaksi sehari-hari.

“Tidak terlalu pakai” Ungkap Idzati Nanda Sari, selaku konsumen.

“Jarang saya menggunakannya” Ungkap Ibnu Hidayat, selaku konsumen.

Selain hambatan tersebut, ada pula pelaku UKM yang mengatakan bahwa hambatannya itu karena adanya biaya tambahan yang dikenakan untuk konsumen/pelanggan di setiap transaksi. Jadi misalkan konsumen itu membayar Rp. 20.000 maka nominal bersih yang akan diterima oleh pelaku usaha setelah dikalikan 0,7% hasilnya sebanyak Rp. 19.800. Sehingga agar pelaku usaha tetap menerima nominal utuh dari konsumennya, maka pelaku usaha

tersebut memberi tahu kepada konsumennya agar menambahkan nominal di setiap transaksinya.

“Kalau hambatannya itu kadang orang-orang tidak mau membayar lebih, karena ada biaya 0,7 % saya tidak tau apakah saya saja atau bank lain tidak seperti itu”

Kemudian beliau menambahkan *“itu dari bank BCA dulu sosialisasinya seperti itu, akhirnya saya menjelaskan kembali kepada konsumen seperti itu juga. Kalau mau bayar pakai QRIS silakan kalau ngga, ya ngga apa-apa. Tapi biasanya memilih untuk transfer lewat m-banking. Untuk sekarang pun saya kurang paham apakah masih ada biaya tambahan atau nggaknya, soalnya jarang yang pakai QRIS dan kebanyakan konsumen yang transaksi disini itu tunai atau lewat transfer”* (Arief Febian, Pemilik Emporium Workshop Motor, 19 Oktober 2022).

Menurut Bapak Hanes selaku pihak penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) dari bank BRI mengatakan bahwa tidak ada biaya yang dibebankan kepada pelaku UKM.

“Untuk pembiayaan pembebanan itu tidak ada sejak tahun 2021, tetapi dulu pada awal-awal adanya QRIS itu dikenai biaya dari BI sebesar 0,7%”

Kemudian beliau menambahkan *“untuk Merchant Discount Rate (MDR) bank BRI memang 0% kalau untuk bank lain atau platform ekosistem yang lain kami terus terang saja tidak paham”* Ungkap Bapak Hanes.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada pihak konsumen, apakah mereka mengalami hambatan/kesulitan saat bertransaksi menggunakan QRIS. Sebanyak 100% dari 10 orang mengatakan bahwa mereka pernah mengalami hambatan/kesulitan selama bertransaksi menggunakan QRIS. Hambatan tersebut beragam,

diantaranya karena kesulitan mendapatkan akses jaringan internet/sinyal, tidak mempunyai kuota internet, *barcode* yang tidak terdeteksi serta pelaku usaha yang masih jarang memasang QRIS di toko tersebut.

“Kesulitan yang saya alami itu QRIS kan harus menggunakan jaringan internet ya mba, kalau semisal kita tidak terdapat jaringan internet QRIS tidak bisa digunakan seperti itu” (Wulan Fitriani, Konsumen, 18 Oktober 2022).

“Sepengetahuan saya kalau menggunakan QRIS itu harus buka internet jadi perlu kuota, sedangkan kita itu tidak selalu mempunyai kuota untuk menggunakan QRIS itu” (Risa Dwi Nuraini, Konsumen, 14 November 2022).

“Kalau QRIS yang dari handphone itu biasanya kadang barcodenya ngga ke deteksi gitu. Selain itu misalkan aplikasi e-wallet yang sedang saya gunakan itu lagi error, kebanyakan dari technical error” (Mustikawati Fajri, Konsumen, 27 Oktober 2022).

“Kesulitannya itu karena di Majenang banyak toko yang belum menggunakan QRIS, hanya beberapa toko yang menggunakan QRIS jadi menurut saya itu sebuah kesulitan” (Idzati Nanda Sari, Konsumen, 7 November 2022).

- b. Cara mengatasi hambatan dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 8 Mengatasi hambatan penerapan QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Cara mengatasi hambatan tersebut	Tergantung kepada konsumennya	2	20%

Sumber: Wawancara, 2022.

Sedangkan cara mengatasi hambatan tersebut yaitu tergantung kepada konsumennya. Hal ini karena pelaku UKM tidak memaksakan kepada konsumennya untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

“Berbalik lagi ke konsumennya saya, konsumennya mau tidak pakai QRIS. Kalau misalnya konsumennya, ngga ah mas saya transfer saja” (Arief Febian, Pemilik Emporium Workshop Motor, 19 Oktober 2022).

“Customer yang mau bayar suruh pakai QRIS jangan pakai cash kalau mau, kalau ngga mau ya udah pakai cash saja” (Fahmi Nur Sidik, Pemilik Mitra Motor, 22 Oktober 2022).

Kemudian peneliti menanyakan kepada konsumen, apakah mereka lebih suka bertransaksi menggunakan QRIS atau secara tunai. Hasilnya menunjukkan bahwa, sebanyak 60% dari 10 konsumen mengatakan lebih suka bertransaksi secara tunai. Hal ini disebabkan karena ketika akan bertransaksi, konsumen juga harus mempunyai saldo di *e-wallet* atau *m-banking* yang mereka punya

“Menurut saya pakai tunai, karena kalau pakai QRIS pun jika tidak ada saldonya tidak bisa bertransaksi juga” (Wulan Fitriani, Konsumen, 18 Oktober 2022).

Sedangkan untuk selebihnya yaitu sebanyak 40% dari 10 konsumen mengatakan mereka lebih suka bertransaksi menggunakan QRIS. Hal ini disebabkan karena tidak perlu mengeluarkan uang tunai dan menghitungnya kembali pada saat akan transaksi.

“Lebih pilih QRIS, ya kalau transaksi tinggal ketik nominalnya berapa. Tidak perlu mengeluarkan uang terus menghitungnya kembali. (Risa Dwi Nuraini, Konsumen, 14 November 2022).

4. Dampak penjualan setelah memakai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai salah satu sistem pembayaran para pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM)
- a. Dampak penjualan usaha setelah memakai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 9 Dampak Penjualan Setelah Memakai QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Dampak penjualan usaha setelah memakai QRIS	Tidak terdampak	7	70%
	Terdampak	3	30%

Sumber: Wawancara, 2022.

Dampak penjualan usaha setelah menggunakan QRIS secara umumnya tidak berdampak pada usaha mereka. Hal ini dikarenakan konsumen/pelanggan masih jarang yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Kebanyakan konsumen yang bertransaksi menggunakan QRIS itu biasanya dari kota-kota besar atau pulang dari perantauan ibukota. Selain itu dampak adanya QRIS ini tidak mempengaruhi omzet penjualan mereka. Artinya biasa saja tidak ada kenaikan ataupun penurunan dalam usaha mereka.

“Dampaknya ngga ada, soalnya disini jarang pakai QRIS lebih sering pakai cash. Paling juga yang pakai QRIS itu orang kota-kota” (Nisa, Karyawan Burger Bangor Cabang Majenang, 25 Oktober 2022).

“Kalau penjualannya tidak signifikan maksudnya tidak ada penurunan ataupun kenaikan jadi biasa saja” (Anasta, Pemilik Café n’Coffee & Kulinery Bu Bidan, 19 Oktober 2022).

Sementara itu, ada beberapa pelaku UKM yang merasa bahwa QRIS berdampak pada usaha mereka. Pelaku UKM merasa senang dengan adanya QRIS, karena bisa mempermudah konsumen untuk tetap berbelanja di toko mereka.

“Ya Alhamdulillah sejak adanya itu (QRIS) uangnya tidak cash ya, lebih ke digital jadi kalau bayar-bayar itu mempermudah tidak usah ke bank karena saldonya mencukupi untuk pembayaran lewat QRIS” (Fahmi Nur Sidik, Pemilik Mitra Motor, 22 Oktober 2022).

“Dampaknya ada jadi meringankan customer tidak perlu ke ATM mengambil cash” (Afi, Pemilik Kuliner Majenang Hits, 3 November 2022).

- b. Perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Tabel 4. 10 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Persentase
Perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS	Tidak ada perbedaan	9	90%
	Ada perbedaan	1	10%

Sumber: Wawancara, 2022.

Untuk perbedaan sebelum dan sesudah memakai QRIS sendiri, pemilik RM. Padang Gading Minang mengatakan belum bisa membandingkan, sebab pemilik usaha tersebut baru memasang QRIS sejak 1 bulan yang lalu.

“Baru 1 bulan jadi belum bisa membandingkan”. Ungkap Ibu Angelina.

Untuk pemilik usaha yang menggunakan QRIS lebih dari 1 bulan atau bahkan lebih dari 1 tahun. Menurut pelaku UKM tersebut dengan ada atau tidak adanya QRIS itu biasa saja tidak ada perubahan yang signifikan.

“Tidak terlalu signifikan dengan adanya QRIS atau tidak” (Fahmi Nur Sidik, Pemilik Mitra Motor, 22 Oktober 2022).

Namun ada pelaku UKM yang mengatakan bahwa dengan adanya QRIS ini mengalami perbedaan yaitu menurut pemilik Café n’Coffee & Kulinary Bu Bidan. Beliau mengatakan bahwa ada

perbedaan sebelum dan sesudah adanya QRIS, yaitu dapat membantu anak-anak muda yang sering jajan agar tidak perlu ke ATM untuk mengambil *cash* jika uangnya kurang.

“Ada karena untuk anak-anak muda lebih sering yang pakai terus juga misalkan jajannya berapa bawa uangnya berapa jadi dia nggak usah ke ATM dulu kalau uangnya kurang tinggal pakai QRIS saja” Ungkap Ibu Anasta.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa untuk penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku Usaha Kecil Menengah sudah terbilang cukup optimal, hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yaitu dari bank BRI. Beliau mengungkapkan bahwa, untuk penerapan sudah sesuai dengan sosialisasi QRIS dan praktik untuk transaksi sampai masuk ke rekeningnya. Namun dari pihak PJSP sendiri tidak mewajibkan setiap pelaku UKM untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi sehari-hari. Josef Evan, dkk. (2020) menyatakan bahwa *Quick Response Indonesia Standard* dapat membantu pengusaha UMKM. Banyak merchant UMKM di Medan yang sudah menerapkan sistem pembayaran QRIS untuk alat pembayaran *server* kode QR.

Sedangkan untuk konsumen/pengguna QRIS masih jarang yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi, mereka lebih suka transaksi secara tunai. Hal ini disebabkan karena ketika akan melakukan transaksi, konsumen/pengguna harus mempunyai saldo di *e-wallet* atau *m-banking* yang mereka punya.

Hambatan selama menggunakan QRIS yang dialami oleh pelaku UKM menyatakan bahwa tidak mengalami hambatan selama mereka memasang QRIS di tempat usahanya. Sedangkan hambatan yang dialami konsumen/penggunanya yaitu mereka mengatakan bahwa pernah

mengalami hambatan/kesulitan selama bertransaksi menggunakan QRIS. Hambatan tersebut beragam, diantaranya karena kesulitan mendapatkan akses jaringan internet/sinyal, tidak mempunyai kuota internet, *barcode* yang tidak terdeteksi serta pelaku usaha yang masih jarang memasang QRIS di toko tersebut. Hambatan pada konsumen/pelanggan ini mendukung penelitian dari Sri Anugrah, dkk. (2021) bahwa hambatan yang dirasakan yaitu konektivitas internet yang kurang baik, biaya data yang lumayan besar serta para pelakunya yang tidak yakin.

Dampak penjualan usaha setelah menggunakan QRIS secara umumnya tidak berdampak pada usaha mereka. Hal ini dikarenakan konsumen/pelanggan masih jarang yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Kebanyakan konsumen yang bertransaksi menggunakan QRIS itu biasanya dari kota-kota besar atau pulang dari perantauan ibukota. Selain itu dampak adanya QRIS ini tidak mempengaruhi omzet penjualan mereka. Artinya biasa saja tidak ada kenaikan ataupun penurunan dalam usaha mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Faiswal Kairye dan SM Mahmud (2021) yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok usia responden dan tingkat pendapatan pengguna jika dibandingkan dengan efek penggunaan *e-wallet*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Majenang, peneliti menyimpulkan bahwa:

Penerapan QRIS pada pelaku UKM umumnya sudah sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS, namun untuk penerapan sehari-hari yang terjadi di pelaku usaha ataupun konsumen masih jarang yang menerapkan QRIS. Apalagi untuk kalangan masyarakat yang sudah berumur, mereka kurang paham tentang teknologi terkini.

Hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS di UKM diantaranya, jaranganya konsumen yang bertransaksi yang menggunakan QRIS di toko/merchant mereka. Serta adanya biaya yang dikenakan pada salah satu UKM yaitu sebesar 0,7% dari nilai transaksi pembayaran UKM.

Dampak penjualan setelah menggunakan QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran para pemilik UKM yaitu pada umumnya tidak mempengaruhi pada omzet penjualan mereka. Walaupun demikian ada beberapa UKM yang mengalami perbedaan sebelum dan sesudah memakai QRIS yaitu mempermudah konsumen untuk bertransaksi di toko/merchant mereka.

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

QRIS merupakan salah satu inovasi *QR Code* Pembayaran Digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang mengangkat semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung). Sehingga Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan QRIS ini sebagai pembayaran digital. Hal ini akan meningkat dan berdampak pada peningkatan pendapatan

UKM yang telah menggunakan QRIS. Selain itu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran memberikan solusi dan saran jika terdapat kendala error atau dana pending namun data sudah terpotong saldo

2. Bagi Merchant QRIS (UKM)

UKM merupakan salah satu yang berperan penting dalam mendukung terciptanya gerakan *cashless*. Dengan adanya QRIS ini membantu dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, UKM yang menyediakan pembayaran non tunai dengan QRIS diharapkan juga dapat menyarankan kepada pembeli untuk menggunakan pembayaran secara non tunai untuk mewujudkan gerakan *cashless* dan memperlancar pembayaran di Indonesia karena dengan adanya QRIS pembayaran lebih mudah.

3. Bagi Masyarakat/Konsumen

Dalam mensukseskan gerakan *cashless*, hendaknya masyarakat dapat membantu dengan mendukungnya pembayaran digital menggunakan QRIS. Supaya sistem pembayaran di Indonesia lebih cepat dan membantu UKM dalam meningkatkan pendapatan UKM.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengklasifikasikannya lagi dalam satu kategori, misalnya pada pelaku UKM khusus di bidang kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya. 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Arni Eka Susanti, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal of Education On Social Science (JESS)*. Vol. 2, No. 1.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Majenang Dalam Angka Majenang in Figures*. Cilacap: PD Grafika Indah.
- Bank Indonesia. 2019. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2020. QR Code Indonesia Standard (QRIS). *Kanal dan layanan*. From Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id>.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2017. *Fatwa DSN-MUI No 116/DSN-MUI/IX/2017 Uang Elektronik Syariah*.
- Dewi, Q.N., Sri S., & Hari, K.S.N. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, Vol. 4, No. 3.
- Endang, Fatmawati. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 01.
- Faiswal, K., & SM Mahmudul, H.M. (2021). The Effects of e-Wallet among Various Types of Users in Malaysia: A Comparative Study. *Asian Journal of Research in Business and Management*, Vol. 3, No. 2.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hesti, Respatiningsih. (2011). Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No.1.
- Hutami A.N., Endang M.S., & Bida S. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4 No. 1.
- I Gst. Ag. Gd. Wahyu W.A., & Luh Gede Erni S. (2021). Analisis Penerapan Quickresponse Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas

- Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha, Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.12 No.02.
- I Wayan, A.S., & Luh Putu, M. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 10.
- Iga Rosalina. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01.
- Josef, E.S., Atifah, R., & Suci, R. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2.
- Katherine Amelia, D.S., Cicilia Dyah, S.I., & Anton Subarno. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 5, No.2.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muwafaq, M.A., & Nedaa, N. (2020). A Quantative Approach to Identifying Factors that Affect the Use of E-Wallets in Bahrain. *Journal of Siberian Federal University. Humanities & Social Sciences*, Vol. 13, No.11.
- Nur Aini, Dinda. (2021). “Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang Besar Selatan”. *Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Oktaviana Banda, Saputri. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journal of Economic and Bussines Management*, Vol. 17, No. 2.
- Rifqi, A.H., Pinondang, N., & Paver, D.P. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2.

- Rika, P., F. Yudhi, P.A., & Nurlaily. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Septi, N.F., & Aries, D.I. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO, dan LinkAja di Surabaya). *JEISBI (Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence)*, Vol. 2, No. 2.
- Siringoringo, Hotniar. 2005. *Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sopannah, Ana, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, Emiliana Mulia, dkk. 2020. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sri, A.N., Arif, Z., & Risa R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri. *Journal of Islamic Economic Development*, Vol. 5, No. 2.
- Subhan, M Thaib Hasan, dan M Nazar. (2015). Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cira Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Jurutera*. Vol. 02, No. 01.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: Lp3es.
- Tira, Nur, F. (2017). Bisnis Jual Beli Online (Online Shop) Dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Urfa, V.H., Handayani, S.R., & Hidayat, R.R. (2013). Program Kemitraan BUMN Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang Untuk Industri Sari Apel Brosem Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 1



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Identitas informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Nama Usaha :
4. Tempat :
5. Jenis usaha :
6. Hari/Tanggal :
7. Waktu :

B. Pertanyaan untuk pelaku UKM

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?
10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?
12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?
13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

C. Pertanyaan untuk pelanggan/konsumen

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking*, *e-wallet* ataupun *e-money*?
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?

D. Pertanyaan untuk pihak bank

1. Apakah bank.....telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang QRIS?
2. Apa kendala yang dialami ketika mensosialisasikan QRIS kepada pelaku usaha?
3. Apa saja persyaratan untuk mendaftarkan QRIS pada pelaku usaha?
4. Bagaimana proses registrasi QRIS untuk pelaku usaha?
5. Apakah ada biaya administrasi untuk pemasangan QRIS pada pelaku usaha?
6. Biaya apa saja yang dibebankan ke pelaku usaha untuk QRIS?
7. Bagaimana skema biaya proses QRIS itu sendiri?
8. Jika toko tersebut sudah memasang QRIS, berapa lama proses penarikan ke rekening bank dan adakah biaya penarikannya?

Wawancara I

A. Identitas Informan

Nama : Hanes
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : D3
Jabatan : Marketing Funding
Tanggal : 22 November 2022
Waktu : 13.41 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Bank BRI telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang QRIS?

Sudah, contohnya ke pelaku usaha sama paguyuban pedagang di alun-alun. Termasuk sama nasabah yang punya usaha mikro maupun ritel.

2. Apa kendala yang dialami ketika mensosialisasikan QRIS kepada pelaku usaha?

Kendalanya kalau misalkan kita sosialisasi tentang QRIS, lebih ke masyarakat untuk melakukan pembayarannya yang mereka belum paham tentang teknologi.

3. Apa saja persyaratan untuk mendaftarkan QRIS pada pelaku usaha?

Syaratnya yaitu:

- a. *Harus punya usaha berjalan*
- b. *Identitas seperti KTP, No. HP dan email*
- c. *Mempunyai rekening.*

4. Bagaimana proses registrasi QRIS untuk pelaku usaha?

Proses registrasinya:

- a. *Mengisi data, nota kesepahaman dan tandatangan untuk proses pembuatan QRIS*
- b. *Masukkan ke sistem BRI dengan data pelaku usaha sudah diinput semuanya*
- c. *Setelah itu H+3 barcode sudah jadi.*

5. Apakah ada biaya administrasi untuk pemasangan QRIS pada pelaku usaha?

Tidak ada sama sekali.

6. Biaya apa saja yang dibebankan ke pelaku usaha untuk QRIS?

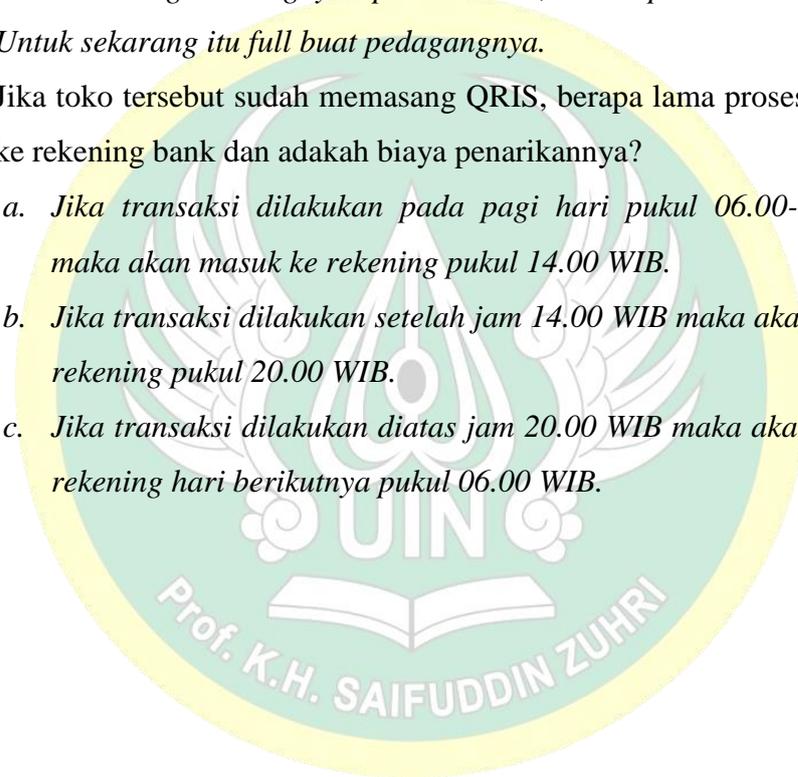
Untuk pembiayaan pembebanan itu tidak ada sejak tahun 2021, tetapi dulu pada awal-awal adanya QRIS itu dikenai biaya dari BI sebesar 0,7%.

7. Bagaimana skema biaya proses QRIS itu sendiri?

Misalkan harga barangnya Rp. 20.000 x 0,7% = Rp. 19.800 itu dulu Untuk sekarang itu full buat pedagangnya.

8. Jika toko tersebut sudah memasang QRIS, berapa lama proses penarikan ke rekening bank dan adakah biaya penarikannya?

- a. *Jika transaksi dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-12.00 WIB maka akan masuk ke rekening pukul 14.00 WIB.*
- b. *Jika transaksi dilakukan setelah jam 14.00 WIB maka akan masuk ke rekening pukul 20.00 WIB.*
- c. *Jika transaksi dilakukan diatas jam 20.00 WIB maka akan masuk ke rekening hari berikutnya pukul 06.00 WIB.*



Wawancara II

A. Identitas Informan I

Nama : Teten Suwendi (45 tahun)
Jabatan : Owner
Nama Usaha : Fried Chicken Punya Rasa
Tempat : Jl. Diponegoro, Majenang (Depan Alun-Alun)
Tanggal : 18 Oktober 2022
Waktu : 10.14 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?
Dari tahun 2000 sampai sekarang.
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
Tau.
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
Langsung dari BRI datang kesini.
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Pada saat ulang tahun simpedes, kira-kira 1 bulanan.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Karena yang beli chicken misalkan 1 uangnya Rp.100.000, kadang yang beli 1 uangnya Rp.50.000. Kalau punya barcode kan langsung scan, langsung jadi. Yang beli 1 saja scan gak apa-apa, karena gampang.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Mudah sekali untuk kalangan seperti saya ini, maksudnya saya setiap hari membawa uang koinan Rp.200.000 sampai Rp.300.000 itu habis dalam sehari. Kalau ada ada itu kan (QRIS) agak dikurangi beban saya nya.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Scan difoto kemudian langsung nama usaha saya keluar.

8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
Tidak ada, gampang. Melihat uang saya di hp saja bisa karena ada Brimo
9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?
Tidak ada.
10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
Tidak ada.
11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?
Mudah sekali, langsung didaftarkan besoknya jadi langsung dipasang. Persyaratannya nama KTP langsung di cek rekening BRI ada langsung.
12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?
Tidak ada dampaknya, biasa saja.
13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?
Sama saja, tidak ada perbedaan.

A. Identitas Informan II

Nama : Angelina (37 tahun)
Jabatan : Owner
Nama Usaha : RM Padang Gading Minang
Tempat : Jl. Diponegoro, Majenang (Depan Alun-Alun)
Tanggal : 18 Oktober 2022
Waktu : 12.15 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?
Sudah 5 tahun dari 2018.
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
Tau, itu pembayaran non tunai.
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Dari Bank BRI langsung.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?

Baru 1 bulan ini.

5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?

QRIS ini, kadang orang ada yang membawa uang tunai ada yang tidak bawa. Langsung bayar lewat itu (QRIS) dan langsung masuk ke rekening.

6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?

Mudah.

7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?

Tergantung orangnya si, kalau orang bawa tunai pakai tunai kalau tidak bawa bayar lewat sana (QRIS).

8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?

Tidak ada.

9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?

Tidak ada.

10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Tidak ada.

11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?

Mudah, karena langsung daftar besoknya jadi. Dari BRI langsung yang datang kesini, bukan kita yang nawarin diri.

12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Biasa saja.

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Baru 1 bulan jadi belum bisa membandingkan.

A. Identitas Informan III

Nama : Arief Febian (26 tahun)
Jabatan : Owner
Nama Usaha : Emporium Workshop Motor
Tempat : Jl. Margasari, Majenang
Tanggal : 19 Oktober 2022
Waktu : 13.37 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?
Kurang lebih berjalan 3 tahunan.
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
Tau.
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
Dari salesnya datang sendiri kesini kaya dari BCA sendiri menawarkan produk QRIS mereka.
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Awal tahun 2022.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Kadang-kadang orang ngga ada cash, jadi mereka langsung saja transfer atau pakai QRIS.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Bisa dibilang lebih mudah.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Kadang-kadang tergantung konsumennya, mereka mau cash boleh mau pakai QRIS boleh. Kalau QRIS mungkin lebih ke konsumennya yang tidak membawa uang cash.
8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
Ada.

9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?

Kalau hambatannya itu kadang orang-orang tidak mau membayar lebih karena ada biaya 0,7 % saya tidak tau apakah saya saja atau bank lain tidak seperti itu.

10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Berbalik lagi ke konsumennya saya, konsumennya mau tidak pakai QRIS. Kalau misalnya konsumennya, ngga ah mas saya transfer saja.

11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?

Mudah karena tidak terlalu bertele-tele, mungkin yang dulu itu yang sulit itu mesin EDC karena toko harus berjalan 1 atau 2 tahun baru bisa pasang. Tapi semenjak waktu pakai QRIS langsung dipasang.

12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Sama saja tidak ada perubahan.

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Sama saja, tidak ada yang signifikan banget.

A. Identitas Informan IV

Nama : Anasta (31 tahun)
Jabatan : Owner
Nama Usaha : Cafe n' Coffee & Kulinery Bu Bidan
Tempat : Jl. Margasari, Majenang.
Tanggal : 19 Oktober 2022
Waktu : 14.55 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Usahanya sudah 1,5 tahun.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Iya tau.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
Dari Bank Mandiri dan Bank BNI. Awalnya saya mau mengajukan untuk mesin EDC tetapi pihak bank menawarkan saya pakai QRIS aja dulu bu, karena lagi trend ini.
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Sudah 1 tahun lebih.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Karena mengikuti zaman, sekarang apa-apa serba teknologi dan banyak customer itu yang menanyakan sudah bisa gesek belum kemudian saya menyarankan untuk pakai QRIS lebih kekinian begitu.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Mudah, karena bisa diakses oleh mobile banking, shopeepay, ovo, dana dan banyak lagi. Lebih gampang untuk umur 20-35 tahunan.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Jadi kalau orangnya bayar cash ya bayar cash tapi kalau orangnya sudah tau ada QRIS nanti orangnya juga langsung tau ada QRIS jadi tinggal bayar saja.
8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
Kalau hambatannya itu ngga ada, tetapi kalau untuk proses masuknya dana ke rekening itu sudah dijelaskan diawal. Jadi kalau transaksi itu bisa masuk ke rekeningnya besok harinya atau 1 x 24 jam atau lebih dari 24 jam.
9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?
Tidak ada.
10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
Tidak ada.
11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?
Mudah tinggal isi foemulir kemudian 1 mingguan sudah jadi.

12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Kalau penjualannya tidak signifikan maksudnya tidak ada penurunan ataupun kenaikan jadi biasa saja.

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Ada karena untuk anak-anak muda lebih sering yang pakai terus juga misalkan jajannya berapa bawa uangnya berapa jadi dia ngga usah ke ATM dulu kalau uangnya kurang tinggal pakai QRIS saja.

A. Identitas Informan V

Nama : Fredika Fauzan (28 tahun)
Jabatan : Owner
Nama Usaha : Parantina Ban Majenang
Tempat : Jl. Bayangkara, Desa Jenang, Kec. Majenang
Tanggal : 19 Oktober 2022
Waktu : 15.23 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Dari tahun 1980.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Ya sedikit-sedikit lah.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Banyak sih yang nawarin dari bank-bank lain juga, kaya BRI.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?

Baru 2 tahun ini.

5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?

Lebih mudah untuk pembayarannya.

6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?

Mudah.

7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?

Ya pakai barcode langsung.

8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?

Ya selama ini mah ngga sih mba, aman-aman aja lebih cepat lebih mudah malah.

9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?

Tidak ada

10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Tidak ada.

11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?

Mudah, karena saya langsung dari pihak-pihak banknya langsung dari BRI cabang.

12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Sama saja, ngga ada dampaknya mba.

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Sama saja, karena kebanyakan cash. Paling kalau mau transfer lewat m-banking.

A. Identitas Informan VI

Nama : Fahmi Nur Sidik (27 tahun)

Jabatan : Owner

Nama Usaha : Mitra Motor

Tempat : Jl. Bayangkara, Desa Jenang, Kec. Majenang

Tanggal : 22 Oktober 2022

Waktu : 12.04 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Dari tahun 1995.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
Kurang paham mba, saya agak lupa. Udah lama pasang ini soalnya.
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
Penawaran dari Bank BCA.
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Sekitar 3 tahun yang lalu pada 2019, QRIS muncul kita langsung pasang baru setelah itu mesinnya.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Untuk mempermudah pembayaran.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Iya mudah.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Kita tinggal scan aja, bayar, scan, pakai ke nomer rekening kita, alamat rekening usaha.
8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
Jarang ada yang transaksi itu hambatannya.
9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?
Ya itu hambatannya jarang ada yang transaksi.
10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
Customer yang mau bayar suruh pakai QRIS jangan pakai cash kalau mau, kalau ngga mau ya udah pakai cash saja.
11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?
Mudah si mba, prosesnya 1 bulanan nanti langsung dipasang.
12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Ya Alhamdulillah sejak adanya itu (QRIS) uangnya tidak cash ya, lebih ke digital jadi kalau bayar-bayar itu mempermudah tidak usah ke bank karena saldonya mencukupi untuk pembayaran lewat QRIS.

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Tidak terlalu signifikan dengan adanya QRIS atau tidak.

A. Identitas Informan VII

Nama : Marsudi (30 tahun)
Jabatan : Karyawan
Nama Usaha : Bakso Solo Cabang Pasar Induk
Tempat : Jl. Diponegoro (Depan Alun-alun)
Tanggal : 22 Oktober 2022
Waktu : 13.21 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?
Sudah 2 tahunan.
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
Sedikit tau.
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
Dari BRI kemarin pas ulang tahun SIMPEDES.
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Sekitar 1 bulanan.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
*Awalnya pengen nyobain, katanya lebih simple tidak pakai uang tunai.
Kemarin ditawarkan juga pas ulang tahun SIMPEDES.*
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Gampang/mudah.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?

Biasa saja, yang beli juga jarang pakai ini.

8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?

Hambatannya ngga ada, karena masih jarang yang pakai QRIS.

9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?

Tidak ada.

10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Tidak ada.

11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?

Gampang banget soalnya pas ada acara juga.

12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Ada pilihan untuk pembayaran ada yang tunai ada yang ini (QRIS).

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Masih sama saja, soalnya orang-orang belum tau.

A. Identitas Informan VIII

Nama : Vicky (27 tahun)

Jabatan : Owner

Nama Usaha : King Baru Majenang

Tempat : Jl. Diponegoro, Desa Sindangsari, Majenang.

Tanggal : 22 Oktober 2022

Waktu : 15.30 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Kurang lebih sudah 30 tahun.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Mengetahui tapi ngga banyak.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Dari media sosial.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Awal pandemi sekitar tahun 2020.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Agar lebih simpel dan cara pembayarannya juga bisa melalui QRIS seperti itu.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Cukup mudah dan pengoperasiannya juga gampang
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Ya tinggal scan, klik lalu bayar.
8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
Sejauh ini belum ada.
9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?
Tidak ada.
10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
Tidak ada.
11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?
Mudah, prosesnya 2 hari selesai.
12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?
Dampaknya ada semisal orang yang tidak membawa cash yang tadinya ngga jadi beli jadi beli karena adan QRIS. Untuk dampak ke penjualan sendiri biasa saja tidak ada perubahan.
13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?
Biasa saja, ya paling itu kalau orang yang tidak membawa cash yang tadinya ngga jadi beli jadi beli karena adanya QRIS.

A. Identitas Informan IX

Nama : Nisa (17 tahun)
Jabatan : Karyawan
Nama Usaha : Burger Bangor Cabang Majenang
Tempat : Jl. Diponegoro (Depan Makam Pahlawan)
Tanggal : 25 Oktober 2022
Waktu : 12.11 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?
Baru 3 bulan.
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?
Sebelumnya belum tau, tetapi karena di toko ini ada QRIS jadi tau.
3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?
Dari bos/pemilik Burger Bangor Cabang Majenang. Awalnya memang saya tidak mengetahui QRIS baik dari media sosial ataupun teman. Setelah bekerja disini, baru dikasih tau sama bos/pemilik tentang QRIS itu apa gitu.
4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
2 bulan yang lalu.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Untuk memudahkan transaksi terus sekarang juga zamannya modern begitu.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Mudah.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Biasanya konsumennya yang menanyakan apakah bisa bayar pakai debit, tapi karena belum ada akhirnya ditawarkannya itu pakai QRIS atau cash.

8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?

Hambatannya tidak ada.

9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?

Tidak ada.

10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Tidak ada.

11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?

Pendaftarannya mudah, sekitar seminggu jadinya soalnya juga ini ganti dari Bank Mandiri ke BSI.

12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Dampaknya ngga ada, soalnya disini jarang pakai QRIS lebih sering pakai cash. Paling juga yang pakai QRIS itu orang kota-kota.

13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?

Tidak ada sama saja.

A. Identitas Informan X

Nama : Afi/ Kak Minda (23 tahun)

Jabatan : Owner

Nama Usaha : Kuliner Majenang Hits

Tempat : Jl. Melati, Majenang.

Tanggal : 3 November 2022

Waktu : 14.26 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Sudah 5 tahun berjalan.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Tau

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Dari banknya yang datang kesini untuk menyampaikan tentang QRIS.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?
Semenjak tahun 2021 diawal bulan QRIS sudah berjalan.
5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?
Meringankan untuk customer, karena customer juga banyak yang minta akhirnya kita menyediakan.
6. Apakah menurut bapak/ibu itu mudah menggunakan QRIS?
Mudah karena membantu pengguna yang ada di Majenang.
7. Bagaimana penerapan transaksi menggunakan QRIS dalam usaha bapak/ibu?
Tergantung konsumen mau bayar pakai apa, kalau QRIS ya tinggal scan bayar kalau mau tunai ya tunai ada juga yang transfer ke rekening.
8. Apakah ada hambatan dalam menggunakan QRIS?
Tidak ada.
9. Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan QRIS, bisa dijelaskan?
Tidak ada.
10. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
Tidak ada.
11. Menurut bapak/ibu pendaftaran QRIS ini mudah atau sulit?
Sangat mudah karena petugasnya yang menawarkan ke tempat.
12. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?
Dampaknya ada jadi meringankan customer tidak perlu ke ATM mengambil cash.
13. Apakah ada perbedaan dari tahun....ke tahun....setelah menggunakan QRIS dalam usaha ini?
Biasa saja standar

Wawancara III

A. Identitas Informan I

Nama : Wulan Fitriani
Alamat : Desa Jenang, Majenang.
Pekerjaan : Admin Lion Parcel
Tanggal : 18 Oktober 2022
Waktu : 11.10 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya e-wallet.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Iya mengetahui.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Dari promosi-promosi bank BRI.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
Kurang lebih 1 bulan yang lalu.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Jarang-jarang mba, tergantung pelaku UKM itu menyediakan atau tidak.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Menurut saya mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Karena menurut saya tidak perlu membawa uang tunai kemana-mana dengan QRIS kita bisa bertransaksi.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Kesulitan yang saya alami itu QRIS kan harus menggunakan jaringan internet ya mba, kalau semisal kita tidak terdapat jaringan internet QRIS tidak bisa digunakan seperti itu.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?

Menurut saya pakai tunai, karena kalau pakai QRIS pun jika tidak ada saldonya tidak bisa bertransaksi juga.

A. Identitas Informan II

Nama : Syaiful Anam
Alamat : Desa Cilopadang, Majenang.
Pekerjaan : Pedagang
Tanggal : 18 Oktober 2022
Waktu : 12.49 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya e-wallet.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Iya saya mengetahui.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Dari media sosial, apalagi sekarang kan zamannya modern.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
Baru sebulan.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Iya sering untuk bertransaksi.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Lebih cepat untuk bertransaksi terus kita tidak perlu membawa uang tunai.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Kesulitannya itu kalau mau bertransaksikan harus membuka aplikasi dulu gitu kadang males bukannya.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Lebih suka pakai non tunai/ QRIS.

A. Identitas Informan III

Nama : Nurul Roziatun
Alamat : Desa Sadahayu, Majenang.
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal : 26 Oktober 2022
Waktu : 17.35 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya mobile banking.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Tau sedikit-sedikit.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Dari teman.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
1 bulanan.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Kadang-kadang mba.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Mudahnya itu jika kita ngga bawa uang kita bisa pakai QRIS terus juga mudah diakses dimana-mana.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Kesulitan itu kadang kalau saya buka QRIS itu lagi susah sinyal terus juga kalau ngga ada data/kuota.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Lebih ke QRIS mba.

A. Identitas Informan IV

Nama : Mustikawati Fajri
Alamat : Desa Mulyasari, Majenang.
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal : 27 Oktober 2022
Waktu : 12.31 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya semua.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Tau.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Media sosial.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
Dari awal pandemi sekitar tahun 2020.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Sering.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Lebih gampang.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Karena dari m-banking bisa di scan, dari e-wallet juga bisa di scan. Jadi langsung scan terus masukin nominal input selesai, ngga nunggu kembalian misalkan beli di offline-offline gitu dan lebih gampang memang pakai QRIS.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Kalau QRIS yang dari handphone itu biasanya kadang barcodenya ngga ke deteksi gitu. Selain itu misalkan aplikasi e-wallet yang sedang saya gunakan itu lagi error, kebanyakan dari technical error.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Lebih suka pakai QRIS.

A. Identitas Informan V

Nama : Noviana Eka Rahmaningtias
Alamat : Desa Sindangsari, Majenang.
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal : 27 Oktober 2022
Waktu : 12.52 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya e-wallet.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Iya tau.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Dari teman.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
Baru-baru ini sekitar seminggu.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Jarang pakai.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Karena tidak perlu membawa uang cash
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Kalau misalkan ngga ada sinyal itu susah bertransaksi pakai QRIS.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Pakai tunai.

A. Identitas Informan VI

Nama : Idzati Nanda Sari
Alamat : Desa Pahonjean, Majenang.
Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal : 7 November 2022

Waktu : 11.31 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?

Punya mobile banking.

2. Apakah anda mengetahui QRIS?

Tau.

3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?

Dari pihak bank.

4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?

Kira-kira sebulan yang lalu.

5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?

Tidak terlalu pakai.

6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?

Mudah.

7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?

Mudah dalam bertransaksi, misalkan saya mau membeli sesuatu bisa bayar pakai QRIS.

8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?

Kesulitannya itu karena di Majenang banyak toko yang belum menggunakan QRIS, hanya beberapa toko yang menggunakan QRIS jadi menurut saya itu sebuah kesulitan.

9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?

Menurut saya, karena memang banyak toko yang belum pasang QRIS jadi saya lebih suka pakai tunai.

A. Identitas Informan VII

Nama : Ibnu Hidayat

Alamat : Desa Sepatnunggal, Majenang.

Pekerjaan : Guru Ngaji

Tanggal : 8 November 2022

Waktu : 11.53 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?

Ya saya punya mobile banking.

2. Apakah anda mengetahui QRIS?

Iya saya mengetahui.

3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?

Saya mengetahuinya tentang QRIS itu baca di internet.

4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?

Sekitar tahun 2021 akhir.

5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?

Jarang saya menggunakannya.

6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?

Menurut saya mudah.

7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?

Karena lebih praktis dan lebih mudah menurut saya seperti itu.

8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?

Kesulitannya itu karena saya tinggal di daerah pegunungan jadi untuk mendapatkan sinyal itu sulit. Jadi kesulitannya itu karena sinyal.

9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?

Lebih suka tunai.

A. Identitas Informan VIII

Nama : Risa Dwi Nuraini

Alamat : Desa Sadabumi, Majenang.

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal : 14 November 2022

Waktu : 10.41 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya e-wallet shopeepay.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Tau.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Saya melihatnya dari media sosial TikTok.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
Kurang lebih 3 bulan yang lalu.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Jarang.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Agar tidak perlu membawa uang cash kemana-mana dan mempermudah transaksi juga.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Sepengetahuan saya kalau menggunakan QRIS itu harus buka internet jadi perlu kuota, sedangkan kita itu tidak selalu mempunyai kuota untuk menggunakan QRIS itu.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Lebih pilih QRIS, ya kalau transaksi tinggal ketik nominalnya berapa. Tidak perlu mengeluarkan uang terus menghitungnya kembali.

A. Identitas Informan IX

Nama : Farah Maulida
Alamat : Desa Padangsari, Majenang.
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal : 14 November 2022
Waktu : 15.45 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya ada e-wallet.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Tau.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Media sosial biasanya itu dari ig/facebook.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
Sekitar 2 minggu yang lalu.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Jarang.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Bisa dikatakan mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Karena praktis digunakan kemudian mudah digunakan untuk bertransaksi juga.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Susahnya kalau ngga punya kuota, ngga ada sinyal susah untuk melakukan transaksi tersebut.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Lebih suka tunai alasannya ya itu tadi kesulitannya sama kalau pake QRIS kan harus punya saldo dulu di e-wallet mungkin itu tambahannya.

A. Identitas Informan X

Nama : April
Alamat : Desa Padangjaya, Majenang.
Pekerjaan : Admin J&T Cargo
Tanggal : 16 November 2022
Waktu : 13.21 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mempunyai *mobile banking* ataupun *e-wallet*?
Punya semuanya.
2. Apakah anda mengetahui QRIS?
Tau.
3. Darimana anda mengetahui informasi tentang QRIS?
Dari bank terus juga biasanya di meja-meja admin/keuangan itu ada QRIS.
4. Sejak kapan anda menggunakan QRIS untuk transaksi?
1 bulan yang lalu.
5. Apakah anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Jarang.
6. Menurut anda bertransaksi menggunakan QRIS itu mudah atau sulit?
Cukup mudah.
7. Apa alasan anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
Karena lebih cepat dan semuanya jelas juga.
8. Apa kesulitan yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS?
Kesulitannya itu di sinyal, karena tidak semua daerah mencakup sinyal dan QRIS sendiri itu berhubungan dengan sinyal.
9. Menurut anda, lebih suka pakai QRIS atau secara tunai untuk bertansaksi?
Tunai.

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dengan Bapak Ahmad Subekti selaku Pelaksana Seksi
Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Majenang



Dokumentasi dengan Mas Hanes selaku *Marketing Funding* Bank BRI KC
Majenang



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik Fried Chicken Punya Rasa



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik RM Padang Gading Minang



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik Workshop Emporium Motor



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik Café n' Coffe & Kulinary Bu
Bidan



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik Parantina Ban Majenang



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik Mitra Motor



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku karyawan Bakso Solo Cab. Pasar Induk



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik King Baru Majenang



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku karyawan Burger Bangor Cab.
Majenang



Dokumentasi dengan pelaku usaha selaku pemilik Kuliner Majenang Hits



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Admin Lion Parcel



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Pedagang



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Mahasiswa



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Mahasiswa



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Mahasiswa



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Guru Ngaji



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Mahasiswa



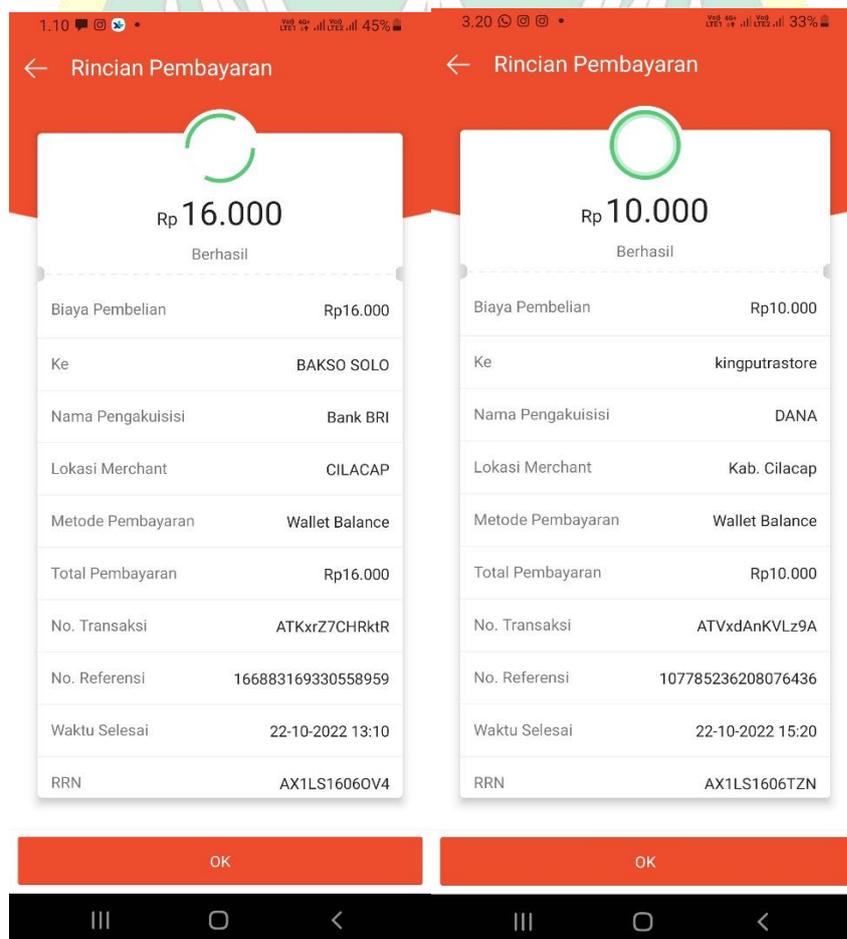
Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Admin J&T Cargo



Dokumentasi dengan konsumen/pelanggan selaku Mahasiswa



Dokumentasi bukti transaksi menggunakan QRIS di beberapa UKM



Lampiran 3 Surat-Surat

1. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2753/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP : 197812312008012027
Jabatan : Ketua Jurusan Perbankan Syariah
Pada Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Meida Kusumah Mardani
NIM : 1817202071
Semester / Jurusan : VII / Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tahun Akademik : 2021 / 2022

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut sudah berhak mengajukan judul proposal skripsi. Sebagai bukti berikut ini disertakan transkrip nilai sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan judul proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 November 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.

NIP. 19781231 200801 2 027

2. Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 759/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/03/2022 Purwokerto, 09 Maret 2022
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 22 Desember 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Meida Kusumah Mardani
NIM : 1817202071
Semester : VIII
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang.

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

3. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 759/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/03/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Meida Kusumah Mardani NIM 1817202071

Judul Skripsi : Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang.

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 09 Maret 2022

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19920613 201801 2 001

Catatan: *Coret yang tidak perlu

4. Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 761/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/3/2021

Purwokerto, 10 Maret 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Meida Kusumah Mardani
NIM : 1817202071
Semester : VIII
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang.

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 10 Maret 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.

5. Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 978/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/04/2021

Purwokerto, 14 April 2022

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Camat Majenang
Di
Majenang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang. Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Meida Kusumah Mardani
2. NIM : 1817202071
3. Semester / Program Studi : VIII/Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 /2022
5. Alamat : Solojambe RT01/RW01 Desa Sepatnunggal,
Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di
Kecamatan Majenang
2. Tempat/ Lokasi : Kecamatan Majenang
3. Waktu Observasi : 18 April s/d 19 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastyl
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

6. Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP KECAMATAN MAJENANG

Jl. Diponegoro No. 58 ☎ (0280) 621008

Website : www.majenang.cilacapkab.go.id E-mail : kantorkecamatanmajenang@gmail.com

CILACAP



Kode Pos 53257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072 / 379 / 58

Dasar surat UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 978/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/04/2021 tanggal 14 April 2022 perihal Permohonan Izin Observasi Pendahuluan, dengan ini kami Tidak Keberatan atas dilaksanakannya observasi di wilayah Kecamatan Majenang oleh :

Nama : Meida Kusumah Mardani
NIM : 1817202071
Semester/Prodi : VIII/ Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Solojambe RT 01 RW 01 Desa Sepatnunggal, Kecamatan Majenang
Obyek Observasi : Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) :
Tempat Kegiatan : Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Lama Kegiatan : 18 April – 19 Mei 2022

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan – ketentuan/ Peraturan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Desa setempat.
3. Surat keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan diatas.

Demikian untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.



Majenang, 22 April 2022
Kecamatan MAJENANG

ISKANDAR ZULKARNAIN S, S.STP, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19780609 199810 1 001

7. Surat Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3610/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/10/2022

Purwokerto, 24 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Pimpinan Bank BRI Kantor Cabang Majenang
Di
Jalan Diponegoro No. 318 Majenang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Meida Kusumah Mardani
2. NIM : 1817202071
3. Semester / Program Studi : IX / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Desa Sepatnunggal RT01/RW01 Kec. Majenang, Kab. Cilacap.
6. Judul Skripsi : Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Penerapan QRIS Pada Pelaku UKM
2. Tempat/ Lokasi : Bank BRI Kantor Cabang Majenang
3. Waktu Penelitian : 25 Oktober s/d 8 November 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prodi Perbankan Syariah
Hastyl
Hastyl Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
19920613 201801 2 001

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

8. Surat Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3528/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/10/2022

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)
Di
Majenang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

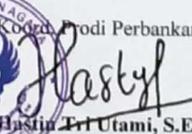
1. Nama : Meida Kusumah Mardani
2. NIM : 1817202071
3. Semester / Program Studi : IX / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Desa Sepatnunggal RT01/RW01 Kec. Majenang, Kab. Cilacap.
6. Judul Skripsi : Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Penerapan QRIS Pada Pelaku UKM
2. Tempat/ Lokasi : Kecamatan Majenang
3. Waktu Penelitian : 18 Oktober s/d 13 November 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Studi Perbankan Syariah

Hestia Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
19920613 201801 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 4 Sertifikat

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 392/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MEIDA KUSUMAH MARDANI**
NIM : **1817202071**
Fakultas/Prodi : **FEBI / PSY**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Meida Kusumah Mardani**
NIM : **1817202071**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

BSI KCP AJIBARANG 2

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah*/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7343/XII/2021

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	82 / A-

Diberikan Kepada:

MEIDA KUSUMAH MARDANI
NIM: 1817202071

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 21 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 16 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

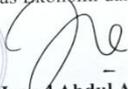
Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Meida Kusumah Mardani
NIM : 1817202071

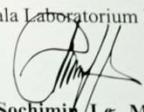
Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **86 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628258 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9965/02/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MEIDA KUSUMAH MARDANI
NIM : 1817202071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 02 Des 2019



ValidationCode

Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان، شارع جندول أمجديني، رقم: ٢٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٢٨-٦٣٥١٢٤-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

التميز

الرقم: ١٧ / UPT.Bhs / PP.09 / ٢٠١٨/١٠٣٥٨

<p>منحت الى</p> <p>الاسم : ميذا كسومة مر داني</p> <p>السلوذة : تشيلا تشاب، ٢١ مايو ٢٠٠٠</p> <p>الذي حصل على</p> <p>فهم المسموع : ٥١</p> <p>فهم العبارات والتراكيب : ٤٩</p> <p>فهم المقروء : ٥٢</p>	
--	---

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور، صبور، الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣.٣ ١٩٦٧.٣٠٧


ValidationCode

Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/JPT.Bhs/PP.009/10358/2018

This is to certify that :

Name : **MEIDA KUSUMAN MARDANI**
Date of Birth : **CILACAP, May 21st. 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : 547

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005


ValidationCode



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Meida Kusumah Mardani
NIM : 1817202071
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Mei 2000
Alamat : Solojambe RT 01/RW 01 Desa Sepatnunggal,
Kec. Majenang, Kab. Cilacap

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Asun

Nama Ibu : Carsiyah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Sepatnunggal 1, 2012

SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 4 Majenang, 2015

SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Ciacap, 2018

S1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota KSEI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020
2. Staff Ahli Departemen Kesehatan Masyarakat GenBI Purwokero 2020

Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis



Meida Kusumah Mardani
NIM. 1817202071